PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. DOKUMEN INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN UNTUK MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS RINGKAS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT KEDOYA ADYARAYA TBK ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS.

SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ('BEI").

grhahospitals group

PT Kedoya Adyaraya Tbk

Kegiatan Usaha Utama:
Bergerak di bidang Aktivitas Rumah Sakit Swasta; Aktivitas Praktik Dokter Umum; Aktivitas Praktik Dokter Spesialis;
Aktivitas Praktik Dokter Gigi; Aktivitas Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis;
Perdagangan Eceran Barang Farmasi di Apotek; dan Aktivitas Poliklinik Swasta.

Berkedudukan di Jakarta Barat, Indonesia

Kantor Pusat:
RS Grha Kedoya
Jalan Panjang Arteri No. 26, Kedoya Utara
Kebon Jeruk, Jakarta 11520
Telepon: (021) 2991 0999, Faksimile: (021) 5698 2233
Website: www.grhahospitals.com
Email: corporate.secretary@grhakedoya.com

Cabang:
RS Grha MM2100
Jalan Kalimantan Blok CB-1
Kawasan Industri MM2100, Cikarang Barat
Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530
Telepon: (021) 5057 0911
Website: www.grhahospitals.com

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak-banyaknya 185.940.000 (seratus delapan puluh lima juta sembilan ratus empat puluh ribu) saham biasa atas nama yang seluruhnya adalah Saham Baru dan dikeluarkan dari portepel Perseroan, dengan nilai nominal Rp200,- (dua ratus Rupiah) setiap saham ("**Saham Yang Ditawarkan**"), yang mewakili sebesar 20% (dua puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham, yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan rentang Harga Penawaran Rp1.500,- (seribu lima ratus Rupiah) sampai dengan Rp1.750,- (seribu tujuh ratus lima puluh Rupiah) untuk setiap Saham Baru, yang harus tersedia dananya sesuai dengan jumlah pemesanan yang dilakukan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebesar-besarnya sejumlah Rp325.395.000.000,- (tiga ratus dua puluh lima miliar tiga ratus sembilan puluh lima juta Rupiah).

Seluruh pemegang saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk antara lain hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham, hak atas pembagian saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Hak-hak tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("**UUPT**").

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini menjamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment)* terhadap Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek

BUANA CAPITAL

PT Buana Capital Sekuritas

Penjamin Emisi Efek
(Akan ditentukan kemudian)

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN YAITU PERMINTAAN TENAGA MEDIS KHUSUSNYA DOKTER DAN SPESIALIS SANGAT KOMPETITIF DAN KETERSEDIAANNYA TERBATAS. KETERANGAN SELENGKAPNYA MENGENAI FAKTOR RISIKO DAPAT DILIHAT PADA BAB VI PROSPEKTUS.

RISIKO TERKAIT INVESTASI ATAS SAHAM PERSEROAN ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI, YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI RELATIF TERBATAS.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 12 Agustus 2021

PERKIRAAN JADWAL

Masa Penawaran Awal	:	12 - 24 Agustus 2021
Tanggal Efektif	:	31 Agustus 2021
Masa Penawaran Umum	:	2 - 6 September 2021
Tanggal Penjatahan	:	6 September 2021
Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik	:	7 September 2021
Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia	:	8 September 2021

PENAWARAN UMUM

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum sebanyak-banyaknya 185.940.000 (seratus delapan puluh lima juta sembilan ratus empat puluh ribu) saham biasa atas nama yang seluruhnya adalah Saham Baru atau 20% (dua puluh persen) dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum dengan nilai nominal Rp200,- (dua ratus Rupiah) setiap Saham. Keseluruhan Saham tersebut ditawarkan kepada Masyarakat dengan rentang Harga Penawaran Rp1.500,- (seribu lima ratus Rupiah) sampai dengan Rp1.750,- (seribu tujuh ratus lima puluh Rupiah) untuk setiap Saham Baru, yang harus tersedia dananya sesuai dengan jumlah pemesanan yang dilakukan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik. Nilai Penawaran Umum ini adalah sebesar-besarnya sejumlah Rp325.395.000.000,- (tiga ratus dua puluh lima miliar tiga ratus sembilan puluh lima juta Rupiah).

Struktur Permodalan dan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal Prospektus diterbitkan adalah sebagaimana tercantum dalam Akta No. 68/2021 yaitu sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp200,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**2.974.940.000**	**594.988.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor:			
1. PT Medikatama Sejahtera ("Medikatama")	371.870.000	74.374.000.000	50,00
2. PT Bestama Medikacenter Investama ("BMI")	204.525.000	40.905.000.000	27,50
3. PT United Gramedo ("UG")	167.340.000	33.468.000.000	22,50
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**743.735.000**	**148.747.000.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**2.231.205.000**	**446.241.000.000**	

Penawaran Umum

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, maka susunan permodalan dan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum ini secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp200,- per Saham					
	Sebelum Penawaran Umum			Setelah Penawaran Umum		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**2.974.940.000**	**594.988.000.000**		**2.974.940.000**	**594.988.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor:						
1. Medikatama	371.870.000	74.374.000.000	50,00	371.870.000	74.374.000.000	40,00
2. BMI	204.525.000	40.905.000.000	27,50	204.525.000	40.905.000.000	22,00
3. UG	167.340.000	33.468.000.000	22,50	167.340.000	33.468.000.000	18,00
4. Masyarakat	-	-	-	185.940.000	37.188.000.000	20,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**743.735.000**	**148.747.000.000**	**100,00**	**929.675.000**	**185.935.000.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**2.231.205.000**	**446.241.000.000**		**2.045.265.000**	**409.053.000.000**	

Pencatatan Saham Perseroan di BEI

Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini direncanakan akan dicatatkan pada BEI, sesuai Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas PT Kedoya Adyaraya Tbk No. S-04955/BEI.PP3/07-2021 tanggal 16 Juli 2021, apabila memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI. Dalam hal Perseroan tidak memenuhi persyaratan pencatatan tersebut, Penawaran Umum Perdana Saham batal demi hukum dan uang pemesanan yang telah diterima akan dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan ketentuan UUPM dan Peraturan No. IX.A.2.

Bersamaan dengan pencatatan Saham Baru yang berasal dari Penawaran Umum sebanyak-banyaknya 185.940.000 (seratus delapan puluh lima juta sembilan ratus empat puluh ribu) saham biasa atas nama atau 20% (dua puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum ini, maka Perseroan juga akan mencatatkan seluruh saham biasa atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum sebanyak 743.735.000 (tujuh ratus empat puluh tiga juta tujuh ratus tiga puluh lima ribu) Saham yang terdiri dari saham Medikatama sebanyak 371.870.000 (tiga ratus tujuh puluh satu juta delapan ratus tujuh puluh ribu) saham, saham BMI sebanyak 204.525.000 (dua ratus empat juta lima ratus dua puluh lima ribu) saham dan saham UG sebanyak 167.340.000 (seratus enam puluh tujuh juta tiga ratus empat puluh ribu) saham. Dengan demikian, jumlah Saham yang akan dicatatkan oleh Perseroan di BEI adalah sebanyak-banyaknya 929.675.000 (sembilan ratus dua puluh sembilan juta enam ratus tujuh puluh lima ribu) Saham, atau sejumlah 100% (seratus persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum ini.

PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham, setelah dikurangi biaya-biaya Emisi akan digunakan untuk:

a. sekitar 14% akan digunakan Perseroan untuk pengembangan RS Grha Kedoya, dengan rincian sebagai berikut:
   (1) sekitar 49% untuk penambahan fasilitas baru berupa bangunan BPJS yang rencananya akan dilakukan pada tahun 2023;
   (2) sekitar 13% untuk pengembangan sistem teknologi informasi terkini yang rencananya akan dimulai pada tahun 2022; dan
   (3) sisanya untuk modal kerja, terutama dalam hal menjaga kelancaran arus kas untuk memenuhi biaya operasional dan persediaan.

b. sekitar 45% akan dialokasikan dalam bentuk pinjaman ke PT Sinar Medika Sejahtera ("SMS"), yang akan digunakan SMS untuk:
   (1) sekitar 81% untuk pembayaran sebagian utang SMS di PT Bank Permata Tbk pada tahun 2021, dengan rincian sebagai berikut:

Kreditur	:	PT Bank Permata Tbk, yang tertuang dalam Perjanjian Kredit No. 103/VI/2017 yang terakhir diperpanjang dengan perjanjian No. 220/XII/2020/JKB; dan Perjanjian Kredit Berulang No. 104/VI/2017 yang terakhir diperpanjang dengan perjanjian No. 219/XII/2020/JKB.
Debitur	:	SMS
Hubungan Afiliasi	:	tidak ada
Nilai pinjaman	:	- Fasilitas *term-loan*: plafon Rp181.000.000.000,- (saldo per 31 Juli 2021 adalah sebesar Rp140.441.689.302,-) - Fasilitas *overdraft*: plafon Rp10.000.000.000,- (saldo per 31 Juli 2021 adalah sebesar Rp9.716.383.159,-)
Jumlah yang akan dibayarkan	:	sekitar Rp100.000.000.000,- untuk pembayaran sebagian pokok utang dan bunga berjalan fasilitas *term-loan*.
Tingkat bunga	:	10% per tahun sampai dengan 31 Maret 2021; 9,5% per tahun sejak 1 April 2021; 9% per tahun sejak 9 Mei 2021.
Jatuh tempo	:	- Fasilitas *term-loan*: 13 Juni 2025 - Fasilitas *overdraft*: 15 November 2021, diperpanjang setiap tahun
Jangka waktu	:	- Fasilitas *term-loan*: 8 (delapan) tahun - Fasilitas *overdraft: revolving* (berulang), diperpanjang setiap tahun sebelum jatuh tempo
Penggunaan dana	:	- Fasilitas *term-loan*: untuk investasi pembangunan fasilitas dan belanja modal RS Grha MM2100 (rumah sakit Entitas Anak SMS) - Fasilitas *overdraft*: untuk modal kerja RS Grha MM2100
Riwayat utang	:	- Fasilitas *term-loan*: Perjanjian Kredit No. 103/VI/2017 tertanggal 13 Juni 2017, terakhir diperbaharui dengan Perubahan Keenam tertanggal 3 Desember 2020 - Fasilitas *overdraft*: Perjanjian Kredit No. 104/VI/2017 tertanggal 13 Juni 2017, terakhir diperbaharui dengan Perubahan Keenam tertanggal 3 Desember 2021
Prosedur pelunasan	:	Fasilitas *term-loan*: - pemberitahuan tertulis ke bank minimal 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pelunasan awal - pelunasan awal tidak dikenakan denda pembayaran dipercepat sebesar 2% dari nilai pelunasan awal *term-loan*, kecuali jika dana berasal dari bank lain (*refinancing*)
Saldo utang setelah pembayaran	:	Sekitar Rp50.000.000.000.

   (2) sekitar 3% akan digunakan untuk pengembangan sistem teknologi informasi terkini di RS Grha MM2100 yang rencananya akan dimulai pada tahun 2022;
   (3) sekitar 11% akan digunakan untuk modal kerja, dalam hal menjaga kelancaran arus kas untuk memenuhi biaya operasional dan persediaan; dan
   (4) sisanya akan disalurkan ke PT Sinar Medika Farma ("SMF") dalam bentuk pinjaman, yang akan digunakan untuk modal kerja SMF berupa pemenuhan biaya operasional dan persediaan.

c. sisanya akan dialokasikan dalam bentuk pinjaman ke PT Sinar Medika Sutera ("SMAS"), yang akan digunakan SMAS untuk:
   (1) sekitar 87% untuk pembangunan rumah sakit baru, yaitu Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA), di Alam Sutera, Kota Tangerang, Banten, yang dimiliki oleh SMAS yang rencananya akan dimulai pada tahun 2021; dan
   (2) sisanya akan digunakan untuk modal kerja berupa pemenuhan biaya persiapan pembukaan rumah sakit, persediaan dan biaya lainnya yang rencananya akan diberikan pada tahun 2023 sebelum RSIA beroperasi pada awal tahun 2024.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/2015, apabila terdapat dana hasil Penawaran Umum yang belum direalisasikan, maka Perseroan akan menempatkan dana tersebut dalam instrumen keuangan yang aman dan likuid, serta dapat memberikan keuntungan finansial yang wajar bagi Perseroan.

PERNYATAAN UTANG

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2020 yang diambil dari laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2020 yang telah diaudit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan IAPI oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited), auditor independen, yang ditandatangani oleh akuntan publik Tjoa Tjek Nien, CPA pada tanggal 4 Agustus 2021 dengan opini tanpa modifikasian dengan tambahan paragraf penekanan hal-hal lainnya, Perseroan memiliki total liabilitas sebesar Rp265.008.937.277.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dan/atau dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

Informasi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut yang disajikan dalam tabel di bawah ini diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited) berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI dan ditandatangani Tjoa Tjek Nien, CPA yang menyatakan opini tanpa modifikasian dengan tambahan paragraf penekanan hal-hal lainnya, sebagaimana yang tercantum dalam laporan auditor independen No. 01871/2.1032/AU.1/10/1175-3/1/VIII/2021 tanggal 4 Agustus 2021.

Informasi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tanggal 31 Mei 2021 serta periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2021 dan 2020, disajikan untuk memenuhi persyaratan Peraturan OJK No. 7/2021 tentang Kebijakan Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 dan Surat No. S-101/D.04/2020 tentang Perpanjangan Jangka Waktu Berlakunya Laporan Keuangan dan Laporan Penilaian di Pasar Modal, Perpanjangan Masa Penawaran Awal dan Penundaan/Pembatalan Penawaran Umum, sehubungan dengan rencana Perseroan dan Entitas Anak untuk memanfaatkan perpanjangan jangka waktu penggunaan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam surat tersebut. Informasi keuangan konsolidasian interim Perseroan dan Entitas Anak tanggal 31 Mei 2021 serta untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dan 2020, yang tidak diaudit dan tidak direviu, serta disusun oleh manajemen Perseroan dan Entitas Anak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam Rupiah, dan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 21 Juni 2021, yang seluruhnya tidak dicantumkan dalam Prospektus. Laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan dan Entitas Anak tersebut merupakan tanggung jawab manajemen Perseroan. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited) tidak melakukan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI atau reviu berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410 "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas" atas laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan dan Entitas Anak tanggal 31 Mei 2021 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dan 2020, oleh karena itu KAP Purwantono, Sungkoro & Surja tidak menyatakan pendapat, kesimpulan atau bentuk keyakinan lainnya atas laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan dan Entitas Anak tanggal 31 Mei 2021 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dan 2020.

1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Mei	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
ASET				
Aset lancar	115.386.125.488	121.486.612.243	84.967.789.853	77.384.183.404
Aset tidak lancar	608.422.953.170	631.255.959.849	643.286.974.954	586.968.741.343
Aset	723.809.078.658	752.742.572.092	728.254.764.807	664.352.924.747
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Liabilitas jangka pendek	81.982.155.028	124.780.498.912	245.871.576.058	259.858.907.905
Liabilitas jangka panjang	129.455.601.007	140.228.438.365	7.047.301.051	120.602.766.277
Liabilitas	211.437.756.035	265.008.937.277	252.918.877.109	380.461.674.182
Ekuitas	512.371.322.623	487.733.634.815	475.335.887.698	283.891.250.565

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Mei		31 Desember		
	2021	2020	2020	2019	2018
Pendapatan	**183.713.338.672**	**108.255.222.809**	**294.916.939.542**	**284.703.789.856**	**242.988.383.688**
Beban pokok pendapatan	**(102.838.232.968)**	**(76.009.877.054)**	**(193.452.378.234)**	**(188.662.774.204)**	**(160.412.291.952)**
Laba bruto	**80.875.105.704**	**32.245.345.755**	**101.464.561.308**	**96.041.015.652**	**82.576.091.736**
Beban usaha	(27.477.880.640)	(27.537.862.673)	(70.982.742.626)	(74.228.525.011)	(73.655.233.300)
Pendapatan lain-lain - neto	1.381.621.672	927.360.826	3.909.946.590	3.136.302.354	2.489.912.241
Laba operasi	**54.778.846.736**	**5.634.843.908**	**34.391.765.272**	**24.948.792.995**	**11.410.770.677**
Pendapatan keuangan	750.341.502	542.874.292	1.332.018.389	1.822.487.044	1.688.025.207
Beban keuangan dan administrasi bank	(7.570.261.938)	(7.945.700.890)	(19.308.717.775)	(18.670.472.553)	(11.622.023.327)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	**47.958.926.300**	**(1.767.982.690)**	**16.415.065.886**	**8.100.807.486**	**1.476.772.557**
Manfaat (beban) pajak penghasilan					
Kini	(10.395.972.072)	(3.379.866.291)	(12.356.257.828)	(13.794.159.022)	(11.932.398.865)
Tangguhan	(79.476.418)	(636.936.778)	(1.442.902.722)	9.629.194.654	7.087.379.325
Beban pajak penghasilan - neto	**(10.475.448.490)**	**(4.016.803.070)**	**(13.799.160.550)**	**(4.164.964.368)**	**(4.845.019.540)**
Laba (rugi) tahun berjalan sebelum efek proforma	**37.483.477.810**	**(5.784.785.760)**	**2.615.905.336**	**3.935.843.118**	**(3.368.246.983)**
Proforma akuisisi	-	-	-	-	4.476.027.745
Laba (rugi) neto tahun berjalan	**37.483.477.810**	**(5.784.785.760)**	**2.615.905.336**	**3.935.843.118**	**1.107.780.762**
Penghasilan komprehensif lain:					
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:					
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	8.946.600.000	44.481.280.780	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	(881.248.974)	347.350.980	1.793.726.423
Pajak penghasilan terkait	-	-	193.874.774	(86.837.745)	(448.431.606)
Total penghasilan komprehensif lain	-	-	8.259.225.800	44.741.794.015	1.345.294.817
Total penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	**37.483.477.810**	**(5.784.785.760)**	**10.875.131.136**	**48.677.637.133**	**2.453.075.579**
Laba (rugi) neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	37.501.926.091	3.595.526.990	19.989.475.975	22.679.882.613	12.722.869.175
Kepentingan nonpengendali	(18.448.281)	(9.380.312.749)	(17.373.570.639)	(18.744.039.495)	(11.615.088.413)
Total	**37.483.477.810**	**(5.784.785.760)**	**2.615.905.336**	**3.935.843.118**	**1.107.780.762**
Total penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	37.483.477.810	3.595.526.990	28.272.305.839	61.704.814.653	14.044.202.179
Kepentingan nonpengendali	(18.448.281)	(9.380.312.749)	(17.397.174.703)	(13.027.177.520)	(11.591.126.600)
Total	**37.483.477.810**	**(5.784.785.760)**	**10.875.131.136**	**48.677.637.133**	**2.453.075.579**
Laba neto per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**252.119**	**24.172**	**134.386**	**556.016**	**2.120.478**

3. Rasio Keuangan

Keterangan	31 Mei	31 Desember		
	2021	2020	2019	2018
EBITDA [1] **(dalam Rupiah)**	66.147.637.452	61.788.374.358	54.242.512.166	41.865.334.319
RASIO PERTUMBUHAN [2]				
Pendapatan	69,70%	3,59%	17,17%	-32,32%
Laba bruto	150,81%	5,65%	16,31%	-45,72%
Laba operasi	872,14%	37,85%	118,64%	-71,76%
Laba neto tahun berjalan	747,97%	-33,54%	255,29%	-97,12%
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	747,97%	-77,66%	1884,35%	-93,63%
Aset	-3,84%	3,36%	9,62%	48,72%
Liabilitas	-20,21%	4,78%	-33,52%	-108,43%
Ekuitas	5,05%	2,61%	67,44%	7,48%
RASIO USAHA (x)				
Laba bruto / Pendapatan	44,02%	34,40%	33,73%	33,98%
Laba operasi / Pendapatan	29,82%	11,66%	8,76%	4,70%
Laba neto tahun berjalan / Pendapatan	20,40%	0,89%	1,38%	0,46%
Penghasilan komprehensif tahun berjalan / Pendapatan	20,40%	3,69%	17,10%	1,01%
RASIO KEUANGAN (x)				
Aset lancar / Liabilitas jangka pendek	1,42	0,97	0,35	0,30
Quick Ratio [3]	1,26	0,87	0,30	0,25
Liabilitas / Aset	0,29	0,35	0,35	0,57
Liabilitas / Ekuitas [4]	0,41	0,54	0,53	1,34
Debt to Assets Ratio [5]	0,25	0,31	0,32	0,54
Debt to Equity Ratio [6]	0,35	0,48	0,49	1,28
Debt to EBITDA Ratio [7]	2,73	3,76	4,26	8,65
Laba neto tahun berjalan / Ekuitas	0,073	0,005	0,008	0,004
Laba neto tahun berjalan / Aset	0,052	0,003	0,005	0,002
Interest Coverage Ratio [8]	8,51	2,06	1,56	1,61
Debt Service Coverage Ratio (DSCR) [9]	6,60	3,35	3,13	4,65

Keterangan:

1) *EBITDA dihitung dari penjumlahan laba operasi, dan beban penyusutan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei atau tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember*
2) *Rasio Pertumbuhan dihitung dengan membandingkan: (i) saldo akun pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Mei dengan saldo awal tahun atau saldo akhir tahun dengan saldo awal tahun; atau (ii) saldo akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya atau tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya*
3) *Quick ratio dihitung dari total aset lancar dikurangi persediaan, dibagi dengan liabilitas jangka pendek pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei atau tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember*
4) *Liabilitas / Ekuitas dihitung dari jumlah liabilitas dibagi dengan ekuitas pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei atau tahun yang berakhir pada 31 Desember*
5) *Debt to Assets Ratio dihitung dari jumlah utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang pihak berelasi, utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, dibagi dengan aset pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei atau tahun yang berakhir tanggal 31 Desember*
6) *Debt to Equity Ratio dihitung dari jumlah utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang pihak berelasi, utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, dibagi dengan ekuitas pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei atau tahun yang berakhir tanggal 31 Desember*
7) *Debt to EBITDA Ratio dihitung dari jumlah utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang pihak berelasi, utang bank dan utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dibagi dengan EBITDA pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei atau tahun yang berakhir tanggal 31 Desember*
8) *Interest Coverage Ratio dihitung dari dari laba operasi untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dibagi dengan beban bunga untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember*
9) *DSCR dihitung dari EBITDA untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dibagi dengan pokok pembayaran pinjaman bank dan beban bunga pinjaman bank untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan oleh manajemen atas kondisi keuangan serta hasil operasi Perseroan dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan ikhtisar data keuangan penting, laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan Perseroan.

A. ANALISIS LAPORAN LABA RUGI

Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 Dibandingkan dengan 31 Mei 2020

Pendapatan

Pendapatan Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 69,70% menjadi Rp183.713.338.672 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dari Rp108.255.222.809 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari segmen rawat inap dan rawat jalan.

Pendapatan atas segmen rawat inap mengalami peningkatan sebesar 70,40% dari Rp66.466.281.938 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi Rp113.261.322.009 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021, hal ini dikarenakan pada bulan Maret 2020 awal mula terjadi pandemi Covid-19 dimana masyarakat sangat takut untuk pergi ke rumah sakit, sehingga pada kuartal 2 2020, pendapatan rumah sakit sangat menurun. Kenaikan pendapatan rawat inap juga sebagian besar didorong oleh kenaikan masa rawat inap pasien dari 3,4 hari pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi 6,0 hari pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 untuk RS Grha Kedoya sedangkan untuk RS Grha MM2100, masa rawat inapnya dari 3,12 hari pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi 5,03 hari pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021. Seiring dengan panjangnya masa rawat inap pasien Covid-19 dan besarnya biaya yang dikeluarkan pasien.

Kenaikan masa rawat inap pasien menyebabkan menurunnya jumlah pasien rawat inap dari 3.368 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi 2.656 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dan juga meningkatkan tingkat okupansi dari 56,96% pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi 61,60% pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 untuk RS Grha Kedoya, dimana peningkatan tingkat okupansi dikarenakan meningkatnya pemanfaatan jumlah tempat tidur rumah sakit. Sedangkan untuk RS Grha MM2100, jumlah pasien rawat inap mengalami penurunan dari 929 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi 916 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 diiringi dengan meningkatnya tingkat okupansi dari 24,37% pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi 30,64% pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah perawatan pasien Covid-19 di RS Grha MM2100.

Pendapatan atas layanan rawat jalan mengalami peningkatan sebesar 68,59% dari Rp41.788.940.871 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi Rp70.452.016.663 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021. Hal ini disebabkan oleh situasi pandemi Covid-19 yang dimulai sekitar bulan Maret 2020, dimana situasi ini membuat masyarakat takut untuk berobat ke rumah sakit. Namun pada tahun 2021, banyaknya masyarakat yang peduli untuk melakukan pemeriksaan awal Covid-19 secara rutin mengakibatkan pendapatan atas layanan penunjang medis naik sebesar 180,72% dari Rp16.010.292.346 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi Rp44.944.609.906 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan mengalami peningkatan sebesar 35,30% menjadi Rp102.838.232.968 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dari sebesar Rp76.009.877.054 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh (i) peningkatan beban pokok pendapatan atas layanan penunjang medis sebesar 307,37% dari Rp4.625.238.478 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi Rp18.841.750.062 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021, hal ini seiring dengan meningkatnya pendapatan terkait layanan penunjang medis; (ii) peningkatan beban pokok pendapatan atas obat dan perlengkapan medis sebesar 25,54% dari Rp34.998.036.404 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi Rp43.936.504.391 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021, hal ini seiring dengan meningkatnya pendapatan terkait obat dan perlengkapan medis; dan (iii) kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar 23,83% dari Rp3.392.584.590 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi Rp4.200.997.487 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021. Kenaikan ini paling besar disebabkan karena adanya perjanjian pemeliharaan peralatan medis di Entitas Anak yang dimulai di bulan Maret 2020.

Laba Bruto

Sebagai akibat dari hal-hal yang dijelaskan di atas, laba bruto mengalami peningkatan sebesar 150,81% menjadi Rp80.875.105.704 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dari sebesar Rp32.245.345.755 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020, margin laba bruto juga meningkat menjadi 44,02% dari 29,79%.

Beban Usaha

Beban usaha mengalami penurunan sebesar 0,22% menjadi Rp27.477.880.640 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dari Rp27.537.862.673 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020, yang terutama disebabkan oleh (i) penurunan biaya jasa profesional sebesar 74,16% dari Rp1.172.475.170 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi Rp302.942.759 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021, yang timbul akibat adanya pembayaran konsultan hukum untuk menangani kasus hukum pada Mei 2020 dan (ii) penurunan pada biaya sumbangan dan representasi dari Rp970.432.633 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi Rp25.414.860 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021. Penurunan ini diimbangi dengan (i) kenaikan beban gaji dan kesejahteraan karyawan yang mengalami peningkatan sebesar 13,56% dari Rp11.648.915.573 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi Rp13.227.950.692 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah karyawan, yaitu dari 179 karyawan (tetap dan kontrak) pada akhir bulan Mei 2020 menjadi 190 karyawan pada akhir bulan Mei 2021 dan juga kenaikan gaji sekitar 5-7% pada tahun 2021.

Pendapatan lain-lain - Neto

Pendapatan lain-lain - neto mengalami peningkatan sebesar 48,98% menjadi Rp1.381.621.672 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dari Rp927.360.826 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020, yang terutama disebabkan oleh pengakuan laba penjualan saham UG di Entitas Anak (DGU) sebesar Rp799.046.435.

Laba Operasi

Sebagai akibat dari hal-hal yang dijelaskan di atas, laba operasi mengalami peningkatan sebesar 872,14% menjadi Rp54.778.846.736 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dari Rp5.634.843.908 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020. Persentase laba operasi terhadap pendapatan meningkat dari 5,21% pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 menjadi 29,82% pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021.

Pendapatan keuangan

Pendapatan keuangan mengalami peningkatan sebesar 38,22% menjadi Rp750.341.502 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dari sebesar Rp542.874.292 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020. Peningkatan pendapatan keuangan terutama disebabkan oleh karena kenaikan penempatan deposito dan investasi pada aset keuangan dari sebesar Rp17.000.000.000 pada Mei 2020 menjadi sebesar Rp27.000.000.000 pada Mei 2021.

Beban Keuangan dan Administrasi Bank

Beban keuangan dan administrasi bank mengalami penurunan sebesar 4,73% menjadi Rp7.570.261.938 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dari Rp7.945.700.890 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 seiring dengan penurunan saldo utang bank dan utang pembiayaan.

Laba Neto Tahun Berjalan

Laba neto tahun berjalan mengalami peningkatan menjadi Rp37.483.477.810 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dari rugi Rp5.784.785.760 pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2020 yang terutama disebabkan oleh alasan-alasan di atas.

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan dengan 31 Desember 2019

Pendapatan

Pendapatan Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 3,59% menjadi Rp294.916.939.542 pada tahun 2020 dari Rp284.703.789.856 pada tahun 2019. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari segmen rawat inap dan rawat jalan.

Pendapatan atas segmen rawat inap mengalami peningkatan sebesar 9,31% dari Rp155.032.127.849 pada tahun 2019 menjadi Rp169.472.462.428 pada tahun 2020 yang sebagian besar didorong oleh kenaikan masa rawat inap pasien dari 3,0 hari pada tahun 2019 menjadi 3,6 hari pada tahun 2020 untuk RS Grha Kedoya sedangkan untuk RS Grha MM2100, masa rawat inapnya dari 2,9 hari pada tahun 2019 menjadi 3,4 hari pada tahun 2020, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 dimana masa rawat untuk pasien Covid-19 membutuhkan waktu yang lebih panjang jika dibandingkan dengan pasien umum. Dengan semakin panjangnya masa rawat inap pasien Covid-19 maka biaya yang dikeluarkan untuk pasien akan semakin besar, contohnya seperti biaya pemakaian alat pelindung diri ("APD") dan biaya pemeriksaan layanan penunjang medis seperti laboratorium dan radiologi yang rutin dilakukan pemeriksaannya.

Kenaikan masa rawat inap pasien menyebabkan menurunnya jumlah pasien rawat inap dari 8.910 pada tahun 2019 menjadi 6.400 pada tahun 2020 dan juga menurunnya tingkat okupansi dari 64,9% pada tahun 2019 menjadi 51,1% pada tahun 2020 untuk RS Grha Kedoya. Sedangkan untuk RS Grha MM2100, jumlah pasien rawat inap mengalami peningkatan dari 1.282 pada tahun 2019 menjadi 1.653 pada tahun 2020 diiringi dengan meningkatnya tingkat okupansi dari 13,4% pada tahun 2019 menjadi 19,9% pada tahun 2020, hal ini disebabkan meningkatnya pasien BPJS di RS Grha MM2100 serta saat pertengahan tahun 2020, RS Grha MM2100 sudah menyediakan layanan pemeriksaan Covid-19 dan juga menerima perawatan pasien Covid-19.

Pendapatan atas layanan rawat jalan mengalami penurunan sebesar 3,26% dari Rp129.671.662.007 pada tahun 2019 menjadi Rp125.444.477.114 pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan penurunan jumlah pasien rawat jalan dari 160.418 pada tahun 2019 menjadi 83.936 pada tahun 2020 untuk RS Grha Kedoya yang disebabkan oleh situasi pandemi Covid-19, dimana situasi ini membuat masyarakat takut untuk berobat ke rumah sakit. Penurunan ini diimbangi dengan kenaikan jumlah pasien rawat jalan di RS Grha MM2100 dari 7.222 pada tahun 2019 menjadi 13.197 pada tahun 2020, hal ini dikarenakan RS Grha MM2100 dapat menerima pasien BPJS dan pasien rawat jalan Covid-19 yang biayanya dapat ditanggung oleh pemerintah. Penurunan pendapatan atas layanan rawat jalan diimbangi dengan peningkatan pendapatan atas layanan penunjang medis sebesar 61,2% dari Rp44.542.548.216 pada tahun 2019 menjadi Rp71.819.667.218 pada tahun 2020, hal ini terutama disebabkan banyaknya pemeriksaan awal Covid-19 yang baru ada di tahun 2020.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan mengalami peningkatan sebesar 2,54% menjadi Rp193.452.378.234 pada tahun 2020 dari sebesar Rp188.662.774.204 tahun 2019. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh (i) peningkatan beban pokok pendapatan atas layanan penunjang medis sebesar 98,82% dari Rp13.125.979.946 pada tahun 2019 menjadi Rp26.096.907.833 pada tahun 2020, hal ini seiring dengan meningkatnya pendapatan terkait layanan penunjang medis; dan (ii) kenaikan beban gaji dan kesejahteraan karyawan untuk tenaga medis, yang mengalami peningkatan sebesar 5,62% dari Rp44.347.078.441 pada tahun 2019 menjadi Rp46.838.864.166 pada tahun 2020. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah tenaga medis dan tenaga kesehatan terkait, yaitu dari 531 karyawan (tetap dan kontrak) pada tahun 2019 menjadi 555 karyawan pada tahun 2020 dan juga kenaikan gaji sekitar 5-7% pada tahun 2020. Peningkatan ini diimbangi dengan penurunan beban pokok pendapatan atas obat dan perlengkapan medis sebesar 15,90% dari Rp95.204.785.654 pada tahun 2019 menjadi Rp80.064.410.125 pada tahun 2020, hal ini dikarenakan dampak dari penurunan jumlah pasien terutama pasien rawat jalan di RS Grha Kedoya.

Laba Bruto

Sebagai akibat dari hal-hal yang dijelaskan di atas, laba bruto mengalami peningkatan sebesar 5,65% menjadi Rp101.464.561.308 pada tahun 2020 dari sebesar Rp96.041.015.652 pada tahun 2019, margin laba bruto juga meningkat menjadi 34,40% dari 33,73%.

Beban Usaha

Beban usaha mengalami penurunan sebesar 4,37% menjadi Rp70.982.742.626 pada tahun 2020 dari Rp74.228.525.011 pada tahun 2019, yang terutama disebabkan oleh (i) penurunan biaya penyusutan aset tetap sebesar 13,00% dari Rp12.770.115.843 pada tahun 2019 menjadi Rp11.109.662.989 pada tahun 2020, yang timbul akibat terdapat beberapa aset tetap yang masa manfaatnya sudah habis; (ii) penurunan biaya jasa profesional sebesar 42,30% dari Rp4.972.428.561 pada tahun 2019 menjadi Rp2.869.065.687 pada tahun 2020, yang timbul akibat adanya pembayaran konsultan hukum untuk menangani kasus hukum dan juga pembayaran konsultan pajak untuk menangani kasus pajak pada tahun 2019; (iii) penurunan biaya pengembangan sumber daya manusia sebesar 24,69% dari Rp2.361.610.581 menjadi Rp1.778.501.600, yang timbul akibat tidak adanya pelatihan karyawan selama situasi pandemi Covid-19; (iv) penurunan biaya perlengkapan kantor dan percetakan sebesar 21,5% dari Rp2.714.081.798 menjadi Rp2.130.644.093, yang timbul akibat adanya efisiensi biaya selama tahun 2020. Penurunan ini diimbangi dengan (i) kenaikan pada biaya sumbangan dan representasi dari Rp162.544.905 pada tahun 2019 menjadi Rp2.760.690.333 pada tahun 2020; dan (ii) kenaikan pada biaya pajak sebesar 183,36% dari Rp1.121.767.770 pada tahun 2019 menjadi Rp3.178.587.800 pada tahun 2020, yang timbul akibat adanya cadangan biaya atas kasus pajak penghasilan final.

Pendapatan lain-lain - Neto

Pendapatan lain-lain - neto mengalami peningkatan sebesar 24,67% menjadi Rp3.909.946.590 pada tahun 2020 dari Rp3.136.302.354 pada tahun 2019, yang terutama disebabkan oleh peningkatan nilai wajar investasi sebesar Rp2.447.900.082, diimbangi dengan penurunan bagi hasil dari jasa parkir sebesar 46,05% dari Rp1.115.871.689 menjadi Rp602.033.371 sebagai akibat dari dampak pandemi Covid-19.

Laba Operasi

Sebagai akibat dari hal-hal yang dijelaskan di atas, laba operasi mengalami peningkatan sebesar 37,85% menjadi Rp34.391.765.272 pada tahun 2020 dari Rp24.948.792.995 pada tahun 2019. Persentase laba operasi terhadap pendapatan meningkat dari 8,76% pada tahun 2019 menjadi 11,66% pada tahun 2020.

Pendapatan Keuangan

Pendapatan keuangan mengalami penurunan sebesar 26,91% menjadi Rp1.332.018.389 pada tahun 2020 dari sebesar Rp1.822.487.044 pada tahun 2019. Penurunan pendapatan keuangan terutama disebabkan oleh karena penurunan pada bunga deposito berjangka dari sebesar Rp1.604.279.171 pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp945.815.388, seiring dengan turunnya tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2020.

Beban Keuangan dan Administrasi Bank

Beban keuangan dan administrasi bank mengalami peningkatan sebesar 3,42% menjadi Rp19.308.717.775 pada tahun 2020 dari Rp18.670.472.553 pada tahun 2019, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga atas sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, seiring dengan meningkatnya utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Laba Neto Tahun Berjalan

Laba neto tahun berjalan mengalami penurunan 33,54% menjadi Rp2.615.905.336 pada tahun 2020 dari Rp3.935.843.118 pada tahun 2019 yang terutama disebabkan oleh alasan-alasan di atas.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan mengalami penurunan sebesar 77,66% menjadi Rp10.875.131.136 pada tahun 2020 dari Rp48.677.637.133 pada tahun 2019, yang terutama disebabkan oleh hal-hal tersebut di atas, keuntungan revaluasi aset tetap dan pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan.

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan dengan 31 Desember 2018

Pendapatan

Pendapatan Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar 17,17% menjadi Rp284.703.789.856 pada tahun 2019 dari Rp242.988.383.688 pada tahun 2018. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari segmen rawat inap dan rawat jalan.

Pendapatan atas layanan rawat inap mengalami peningkatan sebesar 21,34% dari Rp127.769.479.525 pada tahun 2018 menjadi Rp155.032.127.849 pada tahun 2019, yang sebagian besar didorong oleh (i) kenaikan jumlah pasien rawat inap dari 8.045 pada tahun 2018 menjadi 10.192 pada tahun 2019, (ii) pengembangan kapasitas pada rumah sakit dari 156 tempat tidur pada tahun 2018 menjadi 196 tempat tidur pada tahun 2019, (iii) tingkat okupansi meningkat dari 60,3% pada tahun 2018 menjadi 64,9% pada tahun 2019 untuk RS Grha Kedoya sedangkan untuk RS Grha MM2100, tingkat okupansinya meningkat dari 1,6% pada tahun 2018 menjadi 13,4% pada tahun 2019.

Pendapatan atas layanan rawat jalan mengalami peningkatan sebesar 12,54% dari Rp115.218.904.163 pada tahun 2018 menjadi Rp129.671.662.007 pada tahun 2019. Kenaikan berasal dari peningkatan jumlah pasien dari 159.327 pada tahun 2018 menjadi 167.640 pada tahun 2019.

RS Grha MM2100 mulai beroperasi pada bulan Mei 2018 dan baru beroperasi secara penuh pada tahun 2019. Pada bulan Agustus 2019, RS Grha MM2100 telah bekerjasama dengan BPJS dan kerjasama ini menyebabkan meningkatnya pendapatan Perseroan dan Entitas Anak.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan mengalami peningkatan sebesar 17,61% menjadi Rp188.662.774.204 pada tahun 2019 dari Rp160.412.291.952 pada tahun 2018. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh (i) beban pokok pendapatan atas obat dan perlengkapan medis yang mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan pendapatan, yaitu sebesar 14,24% dari Rp83.337.796.950 pada tahun 2018 menjadi Rp95.204.785.654 pada tahun 2019, yang terutama disebabkan oleh volume pasien yang lebih tinggi; (ii) kenaikan beban gaji dan kesejahteraan karyawan untuk tenaga medis, yang mengalami peningkatan sebesar 27,30% dari Rp34.837.018.768 pada tahun 2018 menjadi Rp44.347.078.441 pada tahun 2019. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah tenaga medis dan tenaga kesehatan terkait, untuk mendukung pengembangan kapasitas RS Grha Kedoya dan RS Grha MM2100 yang mulai beroperasi pada tahun 2018.

Laba Bruto

Laba bruto mengalami peningkatan sebesar 16,31% menjadi Rp96.041.015.652 pada tahun 2019 dari Rp82.576.091.736 pada tahun 2018 sehingga margin laba bruto menjadi 33,73% pada tahun 2019 dari 33,98% pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh pengembangan pesat rumah sakit Perseroan yang telah berjalan dan baru mulai beroperasionalnya RS Grha MM2100.

Beban Usaha

Beban usaha mengalami peningkatan sebesar 0,78% menjadi Rp74.228.525.011 pada tahun 2019 dari Rp73.655.233.300 pada tahun 2018, yang terutama disebabkan oleh (i) kenaikan beban gaji karyawan menjadi sebesar Rp30.073.010.322 pada tahun 2019 dari Rp29.785.593.779 pada tahun 2018, yang timbul akibat kenaikan jumlah staf kantor dan administrasi dari 231 karyawan pada tahun 2018 menjadi 244 karyawan pada tahun 2019; (ii) kenaikan utilitas sebesar 28,49% menjadi Rp4.650.053.396 pada tahun 2019 dari Rp3.619.012.789 pada tahun 2018, yang timbul akibat RS Grha MM2100 telah beroperasi penuh di tahun 2019; (iii) kenaikan jasa profesional sebesar 157,68% menjadi Rp4.972.428.561 pada tahun 2019 dari Rp1.929.687.779 pada tahun 2018, yang timbul akibat pembayaran konsultan hukum untuk menangani kasus hukum dan juga pembayaran konsultan pajak untuk menangani kasus pajak; (iv) kenaikan biaya pemeliharaan sebesar 58,14% menjadi Rp4.097.477.004 pada tahun 2019 dari Rp2.591.125.506 pada tahun 2018, yang timbul akibat renovasi untuk unit Instalasi Gawat Darurat, perbaikan mesin diesel, perbaikan lampu dan saluran air untuk RS Grha MM2100. Diimbangi dengan berkurangnya (i) biaya pajak sebesar 52,17% menjadi Rp1.121.767.770 pada tahun 2019 dari Rp2.345.546.068 pada tahun 2018, yang timbul akibat adanya pembayaran denda dan bunga terkait pajak badan 2016; (ii) biaya sumbangan dan representasi sebesar 92,72% menjadi Rp162.544.905 pada tahun 2019 dari Rp2.234.220.506 pada tahun 2018; dan (iii) denda tanah sebesar 100% pada tahun 2019 menjadi nihil.

Pendapatan lain-lain - Neto

Pendapatan lain-lain - neto mengalami peningkatan sebesar 25,96% menjadi Rp3.136.302.354 pada tahun 2019 dari Rp2.489.912.241 pada tahun 2018, yang terutama disebabkan oleh perubahan rugi selisih kurs yang signifikan yaitu dari Rp1.852.980.660 pada tahun 2019 menjadi laba selisih kurs sebesar Rp396.000 atas pinjaman dalam mata uang asing. Peningkatan pendapatan lain-lain - neto diimbangi dengan penurunan laba penjualan aset tetap menjadi sebesar Rp27.630.104 pada tahun 2019 dari Rp 1.492.501.037 pada tahun 2018.

Laba Operasi

Akibat hal-hal tersebut di atas, laba operasi mengalami peningkatan sebesar 118,64% menjadi Rp24.948.792.995 pada tahun 2019 dari Rp11.410.770.677 pada tahun 2018. Persentase laba operasi terhadap pendapatan meningkat dari 4,70% pada tahun 2018 menjadi 8,76% pada tahun 2019.

Pendapatan Keuangan

Pendapatan keuangan mengalami kenaikan 7,97% pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp1.822.487.044 dari sebesar Rp1.688.025.207 pada tahun 2018. Kenaikan ini terutama berasal dari adanya kenaikan pendapatan bunga dari deposito berjangka sebesar 9,13% menjadi Rp1.604.279.171.

Beban Keuangan dan Administrasi Bank

Beban keuangan dan administrasi bank mengalami peningkatan sebesar 60,65% menjadi Rp18.670.472.553 pada tahun 2019 dari Rp11.622.023.327 pada tahun 2018, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pada bunga pinjaman dan provisi pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebesar 73,07% menjadi Rp15.453.414.743, untuk mendukung proses pembangunan dan operasional RS Grha MM2100 dan juga berakhirnya masa tenggang terkait dengan pembayaran bunga.

Laba Neto Tahun Berjalan

Sebagai akibat dari hal-hal yang dijelaskan di atas, Perseroan membukukan laba neto tahun berjalan sebesar Rp3.935.843.118 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, atau tumbuh 255,29% dari sebesar Rp1.107.780.762 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan mengalami peningkatan signifikan menjadi Rp48.677.637.133 pada tahun 2019 dari Rp2.453.075.579 pada tahun 2018, yang terutama disebabkan oleh hal-hal tersebut di atas serta adanya keuntungan atas revaluasi aset tetap dan pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan.

B. ANALISIS PERTUMBUHAN ASET, LIABILITAS DAN EKUITAS

Posisi per tanggal 31 Mei 2021 dibandingkan dengan 31 Mei 2020

Pertumbuhan Aset Lancar

Total aset lancar Perseroan dan Entitas Anak per 31 Mei 2021 mengalami penurunan 5,02% menjadi sebesar Rp115.386.125.488 dari Rp121.486.612.243 per 31 Desember 2020. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan kas dan setara kas serta piutang pihak berelasi. Penurunan kas dan setara kas disebabkan adanya penggunaan dana untuk pelunasan utang pihak berelasi. Sementara, pada bulan Mei 2021 terdapat pelunasan sepenuhnya atas piutang pihak berelasi sebesar Rp20.500.000.000. Penurunan ini juga diimbangi dengan adanya kenaikan piutang usaha karena kenaikan pendapatan yang cukup tinggi selama periode tersebut.

Pertumbuhan Aset Tidak Lancar

Total aset tidak lancar Perseroan dan Entitas Anak per 31 Mei 2021 mengalami penurunan 3,62% dari Rp631.255.959.849 per 31 Desember 2020 menjadi Rp608.422.953.170 per 31 Mei 2021. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan aset tetap - neto sebesar Rp6.178.242.080, penurunan investasi saham sepenuhnya sebesar Rp7.200.953.565 karena entitas anak DGU telah menjual seluruh investasi sahamnya pada bulan Mei 2021 serta adanya penurunan uang muka pembelian aset tetap sebesar 52,30% dari Rp17.922.936.960 per 31 Desember 2020 menjadi Rp8.548.602.344.

Pertumbuhan Aset

Sebagai akibat dari hal-hal yang dijelaskan di atas, total aset Perseroan dan Entitas Anak per 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp723.809.078.658, menurun 3,84% dari total aset per 31 Desember 2020 sebesar Rp752.742.572.092.

Pertumbuhan Liabilitas Jangka Pendek

Perseroan dan Entitas Anak mencatatkan total liabilitas jangka pendek per 31 Mei 2021 sebesar Rp81.982.155.028 menurun 34,30% dari saldo per 31 Desember 2020 sebesar Rp124.780.498.912. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan signifikan pada utang pihak berelasi yang dimana pada bulan Mei 2021 Perseroan telah melakukan pelunasan seluruhnya atas utang tersebut. Selain itu penurunan yang cukup signifikan juga berasal dari penurunan beban akrual dari Rp14.448.220.457 per 31 Desember 2020 menjadi Rp9.337.238.913 per 31 Mei 2021 yang disebabkan adanya pelunasan atas penangguhan pembayaran bunga bank serta pembayaran atas pemeliharaan peralatan medis rutin.

Pertumbuhan Liabilitas Jangka Panjang

Perseroan dan Entitas Anak mencatatkan total liabilitas jangka panjang per 31 Mei 2021 sebesar Rp129.455.601.007 menurun 7,68% dari saldo per 31 Desember 2020 sebesar Rp140.228.438.365. Penurunan ini disebabkan karena adanya perpindahan saldo utang sewa pembiayaan dan utang bank jangka panjang jatuh tempo lebih dari 1 tahun ke utang sewa pembiayaan dan utang bank jangka panjang jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Pertumbuhan Liabilitas

Sebagai akibat dari hal-hal yang dijelaskan di atas, total liabilitas Perseroan dan Entitas Anak per 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp211.437.756.035, menurun 20,21% dari total liabilitas per 31 Desember 2020 sebesar Rp265.008.937.277.

Pertumbuhan Ekuitas

Ekuitas Perseroan dan Entitas Anak per 31 Mei 2021 tercatat Rp512.371.322.623, meningkat 5,05% dari total ekuitas per 31 Desember 2020 sebesar Rp487.733.634.815, hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan laba tahun berjalan sebagai akibat dari adanya kenaikan pendapatan pada tahun 2021. Kenaikan ini juga diimbangi dengan adanya penurunan saldo kepentingan non pengendali dari Rp4.800.388.374 per tahun 2020 menjadi Rp498.810.879 sebagai akibat adanya akuisisi sebesar 9% atas Entitas Anak SMS dan SMAS melalui pengambilalihan saham kepemilikan atas Tuan Hungkang Sutedja dan Nyonya Desy Buntaram.

Posisi per tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan 31 Desember 2019

Pertumbuhan Aset Lancar

Total aset lancar Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2020 mengalami kenaikan 42,98% menjadi sebesar Rp121.486.612.243 dari Rp84.967.789.853 per 31 Desember 2019. Kenaikan ini terutama berasal dari piutang usaha, investasi pada aset keuangan serta deposito berjangka. Piutang usaha mengalami kenaikan signifikan yaitu sebesar 144,36% menjadi Rp31.048.707.473 seiring dengan adanya peningkatan pendapatan di tahun 2020 dari pasien individu, kartu kredit, jaminan perusahaan, dan Kemenkes, dimana penanganan kasus Covid-19 meningkat signifikan. Investasi pada aset keuangan mengalami kenaikan dari nil per 31 Desember 2019 menjadi Rp10.000.000.000 per 31 Desember 2020, berupa investasi dalam bentuk deposito berjangka yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai perolehan. Sementara, deposito berjangka mengalami kenaikan dari Rp5.000.000.000 per 31 Desember 2019 menjadi Rp13.000.000.000 per 31 Desember 2020, yang merupakan penempatan deposito berjangka pada PT Bank Pan Indonesia Tbk seiring dengan peningkatan pendapatan pada tahun 2020.

Pertumbuhan Aset Tidak Lancar

Total aset tidak lancar Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2020 turun 1,87% dari Rp643.286.974.954 per 31 Desember 2019 menjadi Rp631.255.959.849 per 31 Desember 2020. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan aset tetap - neto Perseroan dan Entitas Anak sebesar 2,18% dari Rp601.730.269.606 per 31 Desember 2019 menjadi Rp588.590.631.400 per 31 Desember 2020 karena terdapat kenaikan penyusutan aset sewa pembiayaan berupa peralatan medis pada tahun 2020 yang diperoleh pada tahun 2019.

Pertumbuhan Aset

Sebagai akibat dari hal-hal yang dijelaskan di atas, total aset Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2020 mencapai Rp752.742.572.092, meningkat 3,36% dari total aset per 31 Desember 2019 sebesar Rp728.254.764.807.

Pertumbuhan Liabilitas Jangka Pendek

Perseroan dan Entitas Anak mencatatkan total liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2020 sebesar Rp124.780.498.912 menurun 49,25% dari saldo per 31 Desember 2019 sebesar Rp245.871.576.058. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan signifikan pada utang bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar 90,00% dari Rp142.928.498.353 per 31 Desember 2019 menjadi sebesar Rp14.109.338.269 per 31 Desember 2020, yang penurunan terutama disebabkan oleh penyajian utang bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun menjadi lebih dari satu tahun.

Pertumbuhan Liabilitas Jangka Panjang

Total liabilitas jangka panjang Perseroan dan Entitas Anak mengalami kenaikan signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi sebesar Rp140.228.438.365 dari tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp7.047.301.051 yang terutama disebabkan oleh adanya peningkatan utang bank dari nihil pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp130.571.595.444 pada tanggal 31 Desember 2020. Hal ini disebabkan

karena terdapat reklasifikasi utang bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun menjadi lebih dari satu tahun.

Pertumbuhan Liabilitas

Sebagai akibat dari hal-hal yang dijelaskan di atas, total liabilitas Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2020 mencapai Rp265.008.937.277, meningkat 4,78% dari total liabilitas per 31 Desember 2019 sebesar Rp252.918.877.109.

Pertumbuhan Ekuitas

Ekuitas Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2020 tercatat Rp487.733.634.815, meningkat 2,61% dari total ekuitas per 31 Desember 2019 sebesar Rp475.335.887.698, hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan laba tahun berjalan dan surplus revaluasi tanah. Selain itu Perseroan membukukan selisih transaksi dengan pihak nonpengendali sebesar Rp30.641.367.057 karena terdapat peningkatan modal disetor oleh Perseroan ke SMS yang menyebabkan persentase kepemilikan Perseroan di SMS meningkat dari 51% menjadi 90% pada tahun 2020.

Posisi per tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018

Pertumbuhan Aset Lancar

Aset lancar Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2019 mengalami kenaikan 9,80% menjadi sebesar Rp84.967.789.853 dibandingkan dengan aset lancar per 31 Desember 2018 sebesar Rp77.384.183.404. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh adanya kenaikan pada deposito berjangka dan piutang usaha. Deposito berjangka naik dari nihil per 31 Desember 2018 menjadi Rp5.000.000.000 per 31 Desember 2019 sejalan dengan kenaikan pendapatan pada tahun 2019. Piutang usaha Perseroan dan Entitas Anak naik dari Rp7.594.181.688 per 31 Desember 2018 menjadi Rp12.706.098.464, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan pada tahun 2019 dari BPJS dari SMS, serta adanya kenaikan jaminan asuransi dan jaminan perusahaan.

Pertumbuhan Aset Tidak Lancar

Perseroan dan Entitas Anak mencatatkan aset tidak lancar per 31 Desember 2019 sebesar Rp643.286.974.954 atau meningkat 9,59% dari aset tidak lancar per 31 Desember 2018 sebesar Rp586.968.741.343. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan aset tetap neto, uang muka pembelian aset tetap, dan aset pajak tangguhan. Nilai aset tetap neto Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2019 mengalami kenaikan 5,36% menjadi sebesar Rp601.730.269.606 dari nilai aset tetap neto Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2018 sebesar Rp571.139.546.096 terutama karena adanya surplus revaluasi nilai tanah sebesar Rp44.481.280.780. Selain itu, uang muka aset tetap Perseroan juga meningkat menjadi sebesar Rp17.711.935.131 per 31 Desember 2019 dari Rp1.714.110.340 per 31 Desember 2018 terutama disebabkan adanya rencana deposit pembelian tanah di SMAS, Entitas Anak. Perseroan dan Entitas Anak mencatatkan aset pajak tangguhan per 31 Desember 2019 sebesar Rp17.729.052.071, yang meningkat 116,56% dari per 31 Desember 2018 yang sebesar Rp8.186.695.162.

Pertumbuhan Aset

Sebagai akibat dari hal-hal yang dijelaskan di atas, total aset Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2019 mencapai Rp728.254.764.807, yang meningkat 9,62% dari total aset per 31 Desember 2018 sebesar Rp664.352.924.747.

Pertumbuhan Liabilitas Jangka Pendek

Perseroan mencatatkan liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2019 sebesar Rp245.871.576.058 atau menurun sebesar 5,38% dari liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2018 sebesar Rp259.858.907.905. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan utang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi, penurunan utang pihak berelasi dan kenaikan utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Utang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi masing-masing per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp13.406.855.055 dan nihil, yang menurun dibandingkan posisi per 31 Desember 2018 yang masing-masing sebesar Rp34.986.151.475 dan Rp14.163.129.969, karena terdapat penurunan utang pembelian aset, pembayaran utang lain-lain ke pihak berelasi dan denda tanah. Selain itu, utang pihak berelasi turun signifikan sebesar 74,61% menjadi Rp42.407.055.517 pada 31 Desember 2019 dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp167.003.376.610, karena terdapat konversi utang pihak berelasi menjadi modal disetor pada tahun 2019. Sementara utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun per 31 Desember 2019 mengalami kenaikan signifikan menjadi sebesar Rp142.928.498.353 dari sebesar Rp2.454.643.710 per 31 Desember 2018.

Pertumbuhan Liabilitas Jangka Panjang

Perseroan dan Entitas Anak mencatatkan liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2019 sebesar Rp7.047.301.051 atau turun 94,16% dari sebesar Rp120.602.766.277 per 31 Desember 2018. Penurunan ini terutama berasal dari utang bank. Utang bank setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun per 31 Desember 2019 turun menjadi nihil dari sebesar Rp117.360.825.664 per 31 Desember 2018 karena adanya reklasifikasi utang bank jangka panjang ke utang bank jangka pendek.

Pertumbuhan Liabilitas

Sebagai akibat dari hal-hal yang dijelaskan di atas, liabilitas Perseroan per 31 Desember 2019 mencapai Rp252.918.877.109, yang meningkat 33,52% dari liabilitas per 31 Desember 2018 sebesar Rp380.461.674.182.

Pertumbuhan Ekuitas

Ekuitas Perseroan per 31 Desember 2019 mencapai Rp475.335.887.698, atau meningkat sebesar 67,44% dari ekuitas per 31 Desember 2018 sebesar Rp283.891.250.565. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dari sebesar Rp6.000.000.000 per 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp148.747.000.000 per 31 Desember 2019.

C. LIKUIDITAS DAN SUMBER PENDANAAN

Likuiditas menggambarkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya. Kebutuhan likuiditas Perseroan terutama diperlukan untuk kebutuhan modal kerja, pelunasan cicilan dan utang jatuh tempo, yang sumber utamanya berasal dari penerimaan kas dari pelanggan. Apabila modal kerja tidak mencukupi, Perseroan akan menggunakan pinjaman dari pihak lain, baik pemegang saham maupun pihak ketiga apabila diperlukan. Saat ini Perseroan memiliki sumber likuiditas material yang belum digunakan berupa penempatan pada deposito dan investasi pada aset keuangan yang masing-masing tercatat sebesar Rp13.000.000.000 dan Rp10.000.000.000. Dengan mempertimbangkan sumber keuangan yang tersedia bagi Perseroan, termasuk kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan dana hasil Penawaran Umum, Perseroan berkeyakinan memiliki likuiditas yang mencukupi untuk keperluan operasinya.

Perseroan dan Entitas Anak memiliki utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen yang digunakan untuk belanja modal kebutuhan alat-alat medis. Per 31 Desember 2020, fasilitas pinjaman konsumen Perseroan yang masih terutang tercatat sebesar Rp4.829.549.730 dengan porsi jatuh tempo dalam waktu satu tahun Rp2.135.863.209. Pada tingkat Entitas Anak, SMS memiliki pinjaman bank yang telah digunakan untuk membiayai belanja modal berupa pembangunan gedung, fasilitas dan peralatan-peralatan yang dibutuhkan dan kebutuhan modal kerja. Per 31 Desember 2020, fasilitas pinjaman bank SMS tercatat sebesar Rp154.477.818.854.

Perseroan dan Entitas Anak tidak melihat adanya kecenderungan yang diketahui, baik permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian di luar rencana Penawaran Umum yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas maupun solvabilitas Perseroan. Ke depannya, Perseroan akan terus mengandalkan arus kas dari kegiatan operasi, kas dan setara kas, serta fasilitas kredit perbankan untuk terus mendanai kegiatan operasi dan belanja modal Perseroan. Selain itu, diharapkan pertumbuhan laba yang terus meningkat, terkait dengan rencana pengembangan usaha juga akan semakin meningkatkan likuiditas serta solvabilitas perseroan.

Berikut ini adalah posisi arus kas konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018:

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2020	2019	2018
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	22.266.936.966	3.417.830.743	37.003.330.007
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(22.028.261.085)	(44.627.878.725)	(108.287.548.384)
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(643.109.031)	39.990.076.657	41.542.845.152
Penurunan bersih kas dan setara kas	**(404.433.150)**	**(1.219.971.325)**	**(29.741.373.225)**
Kas dan setara kas awal tahun	**32.560.586.587**	**33.780.557.912**	**63.521.931.137**
Kas dan setara kas akhir tahun	**32.156.153.437**	**32.560.586.587**	**33.780.557.912**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi mengalami kenaikan signifikan yaitu dari sebesar Rp3.417.830.743 untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 menjadi sebesar Rp22.266.936.966 untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020. Kenaikan ini terutama berasal dari penurunan pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya sebesar Rp23.555.236.201 atau 15,5%, yang disebabkan oleh menurunnya jumlah pembelian kepada pemasok dan penyedia barang dan jasa lainnya sehubungan dengan penurunan jumlah pasien akibat pandemi Covid-19.

Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.417.830.743, mengalami penurunan signifikan dari periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 sebesar Rp37.003.330.007. Penurunan ini terutama berasal dari pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya. Pembayaran kepada pemasok, kontraktor dan lainnya meningkat 71,19%, yaitu dari sebesar Rp88.390.675.311 untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp151.317.175.310 untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 karena terdapat pembayaran kontraktor, pemasok, dan penyedia barang dan jasa lainnya terkait pembangunan gedung, pengadaan peralatan, mesin, dan perlengkapan-perlengkapan yang dibutuhkan SMS, yang rampung pada tahun 2018, dimana sebagian besar baru diselesaikan pembayarannya pada tahun 2019.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar 50,64%, yaitu dari Rp44.627.878.725 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 menjadi Rp22.028.261.085 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp16.788.998.171 dan penempatan investasi pada aset keuangan sebesar Rp10.000.000.000. Selain itu Perseroan membukukan akuisisi dari Entitas Anak pihak sepengendali sebesar nihil untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dibandingkan dengan sebesar Rp14.163.129.969 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 karena terdapat transaksi akuisisi Perseroan terhadap SMS di tahun 2018, yang dilunasi di tahun 2019.

Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp44.627.878.725 atau turun 58,79% dari periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 sebesar Rp108.287.548.384. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan perolehan aset tetap menjadi sebesar Rp7.812.813.625 untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dari sebesar Rp108.873.438.044 untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018, karena pada tahun 2018 SMS baru mulai beroperasi sehingga banyak melakukan pembelian aset.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan mencapai sebesar Rp39.990.076.657 untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dibandingkan dengan kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp643.109.031 untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan penerimaan pinjaman bank jangka panjang, yaitu dari sebesar Rp25.053.054.951 untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 menjadi sebesar Rp3.858.954.066 untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020, serta adanya penurunan penerimaan pinjaman dari pihak berelasi sebesar Rp18.150.678.907 pada tahun 2020.

Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp39.990.076.657 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, atau turun 3,74% dari tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 sebesar Rp41.542.845.152. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan bank jangka panjang, yaitu dari sebesar Rp82.722.572.303 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp25.053.054.951 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, karena pada tahun 2018 terdapat banyak pembayaran kepada kontraktor maupun penyedia barang dan jasa lainnya terkait pembangunan gedung dan pengadaan aset SMS sehubungan dengan beroperasinya RS Grha MM2100. Selain itu terdapat penerimaan pinjaman dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 sebesar Rp18.150.678.907, yang sebagian diimbangi dengan pembayaran pinjaman lainnya, pemberian pinjaman kepada pihak berelasi dan pembayaran dividen untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 masing-masing sebesar nihil, dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 yang masing-masing sebesar Rp22.466.400.000, Rp20.500.000.000 dan Rp5.000.000.000.

D. SEGMEN OPERASI

Berikut ini adalah segmen operasi Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan lokasi geografis yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2020	2019	2018
Pendapatan			
DKI Jakarta	266.134.993.687	274.192.465.338	242.157.892.948
Bekasi	33.124.490.264	10.511.324.518	830.490.740
Eliminasi	(4.342.544.409)	-	-
Total	294.916.939.542	284.703.789.856	242.988.383.688
Laba (Rugi) Bruto			
DKI Jakarta	103.020.724.949	104.787.104.475	84.455.771.200
Bekasi	(1.943.583.641)	(9.000.569.509)	(1.916.575.297)
Eliminasi	387.420.000	254.480.686	36.895.833
Total	101.464.561.308	96.041.015.652	82.576.091.736
Laba (Rugi) Bruto / Pendapatan (Sebelum Eliminasi)			
DKI Jakarta	38,71%	38,22%	34,88%
Bekasi	-5,87%	-85,63%	-230,78%
Laba Bruto / Pendapatan (Setelah Eliminasi)	**34,40%**	**33,73%**	**33,98%**

Pendapatan dan Laba Bruto

Pendapatan konsolidasian Perseroan pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp294.916.939.542, dimana sebagian besar pendapatan berasal dari segmen DKI Jakarta, yaitu sebesar 90,24% sebelum eliminasi. Pada tahun 2019 dan 2018 segmen DKI Jakarta sebelum eliminasi masing-masing menyumbang sebesar 96,31% dan 99,66% dari pendapatan konsolidasian Perseroan.

Laba bruto dari segmen DKI Jakarta sebelum eliminasi pada tahun 2020, 2019 dan 2018 masing-masing tercatat sebesar Rp103.020.724.949, Rp104.787.104.475 dan Rp84.455.771.200. Sementara segmen Bekasi masih membukukan rugi bruto sebelum eliminasi pada tahun 2018 - 2020, karena Perseroan baru mengakuisisi SMS pada tahun 2018 dan rumah sakit SMS yaitu RS Grha MM2100 baru mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018.

Profitabilitas

Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan di atas, margin laba bruto segmen DKI Jakarta sebelum eliminasi pada tahun 2020, 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 38,71%, 38,22% dan 34,88%, atau mengalami peningkatan dari tahun 2018 – 2020 karena terdapat penurunan beban pokok pendapatan dari tahun 2018 – 2020. Selain itu, segmen Bekasi mengalami perbaikan pada margin seiring dengan pertumbuhan signifikan pendapatan dari tahun 2018 – 2020. Dengan demikian, margin laba bruto setelah eliminasi pada tahun 2020, 2019 dan 2018 masing-masing mencapai sebesar 34,40%, 33,73% dan 33,98%.

E. TRANSAKSI YANG TIDAK NORMAL ATAU JARANG TERJADI

Sampai dengan tanggal Prospektus diterbitkan, tidak terdapat kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan penting dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan dan profitabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit Akuntan Publik sebagaimana tercantum dalam Prospektus, dengan penekanan pada laporan keuangan konsolidasian terakhir, kecuali dampak dari wabah Covid-19. Wabah Covid-19 menimbulkan fluktuasi terutama dalam bidang ekonomi masing-masing negara yang secara tidak langsung berdampak terhadap semua bidang usaha. Bisnis operasional Perseroan tidak dikecualikan dari dampak sebagai berikut:

- Penurunan jumlah pasien secara keseluruhan sebagai dampak dari adanya pembatasan kunjungan ke rumah sakit, serta himbauan Pemerintah untuk mengurangi dan membatasi praktik umum di luar Covid -19 atas tindakan yang mendesak disertai dengan kewajiban rumah sakit untuk menerima pasien Covid -19, sehingga rumah sakit mengalami lonjakan atas jumlah pasien terinfeksi/*suspect* Covid -19.
- Peningkatan kebutuhan arus kas untuk pemenuhan alat pelindung diri, persediaan obat dan alat kesehatan, perlindungan kesehatan untuk karyawan serta penambahan fasilitas untuk penanganan Covid-19 yang ketersediaannya sangat terbatas dan sulit di prediksi karena lonjakan kebutuhan secara global terhadap segala peralatan dan obat-obatan yang dibutuhkan untuk penanganan Covid -19.

FAKTOR RISIKO

Sama halnya dengan bidang usaha lainnya, dalam menjalankan usahanya Perseroan dan Entitas Anak juga tidak terlepas dari risiko-risiko baik secara mikro maupun makro yang mungkin dapat mempengaruhi hasil usaha dan laba Perseroan dan Entitas Anak apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik. Semua risiko usaha yang mungkin dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak, secara umum telah disusun sesuai dengan bobot risiko yang dimulai dari risiko utama Perseroan dan Entitas Anak.

A. Risiko Utama Yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan dan Entitas Anak

Permintaan tenaga medis khususnya dokter dan spesialis sangat kompetitif dan ketersediannya terbatas

B. Risiko Usaha Yang Bersifat Material Baik Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Yang Dapat Mempengaruhi Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan dan Entitas Anak

Risiko Tindakan Medis; Perubahan Teknologi; Kurangnya Kepercayaan Publik Pada Sistem dan Infrastruktur Kesehatan Lokal; Persaingan Usaha; Risiko Bencana Alam dan Wabah Penyakit; Kesulitan dan Ketidakpastian Birokrasi Terkait Perijinan dan Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku; Risiko Investasi atau Aksi Korporasi; dan Risiko Bahan Baku.

C. Risiko Umum

Kondisi Perekonomian Secara Makro, Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Mata Uang Asing; Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan Yang Berlaku Dalam Industri Perseroan dan Entitas Anak; Tuntutan atau Gugatan Hukum; dan Perubahan Kebijakan Pemerintah.

D. Risiko Bagi Investor

Kondisi Pasar Modal Indonesia dapat Mempengaruhi Harga dan Likuiditas Saham Perseroan; dan Harga Penawaran atas Saham Yang Ditawarkan Perseroan mungkin tidak dapat mengindikasikan harga saham Perseroan yang akan berlaku di pasar perdagangan saham, dan harga Saham Yang Ditawarkan Perseroan dapat berfluktuasi.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Sebelum Perseroan dan Entitas Anaknya menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, untuk tujuan Penawaran Umum sebagaimana yang tercantum dalam Prospektus, Perseroan dan Entitas Anak telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan dan Entitas Anak tanggal 31 Mei 2021 serta untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dan 2020, yang tidak diaudit dan tidak direviu, serta disusun oleh manajemen Perseroan dan Entitas Anak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam Rupiah, dan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 21 Juni 2021, yang seluruhnya tidak dicantumkan dalam Prospektus. Laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan dan Entitas Anak tersebut merupakan tanggung jawab manajemen Perseroan. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited) tidak melakukan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI atau reviu berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410 "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas" atas laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan dan Entitas Anak tanggal 31 Mei 2021 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dan 2020, dan oleh karena itu KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited) tidak menyatakan pendapat, kesimpulan atau bentuk keyakinan lainnya atas laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan dan Entitas Anak tanggal 31 Mei 2021 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dan 2020.

Sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran, tidak terdapat kejadian penting yang mempunyai dampak material terhadap posisi keuangan konsolidasian dan kinerja keuangan konsolidasian Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan Auditor Independen tanggal 30 Juni 2021 atas laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, yang telah diaudit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan IAPI oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited), auditor independen, yang laporan auditnya telah ditandatangani oleh akuntan publik Tjoa Tjek Nien, CPA pada tanggal 4 Agustus 2021 dengan opini tanpa modifikasian dengan tambahan paragraf hal-hal lainnya.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan merupakan perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dengan nama PT Kedoya Adyaraya, berkedudukan di Jakarta Barat, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 104, tanggal 11 Juni 1990, yang dibuat di hadapan Darsono Purnomosidi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6463 HT.01.01.Th91, tanggal 7 November 1991, telah didaftarkan dalam buku register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Barat di bawah No. 1060/1991, tanggal 14 November 1991, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 53, tanggal 3 Juli 1992, Tambahan No. 3010 ("**Akta Pendirian**"). Dengan telah disahkannya Akta Pendirian oleh Menkumham, maka Perseroan telah didirikan secara sah berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia. Bahwa berdasarkan Akta Pendirian, struktur permodalan Perseroan pada saat pendirian adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per Saham: Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**6.000**	**6.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor:			
1. PT Mendjangan	980	980.000.000	81,66
2. Tjandra Munanto	50	50.000.000	4,17
3. Hendra Munanto	50	50.000.000	4,17
4. Linawati Munanto	50	50.000.000	4,17
5. Minawati Munanto	50	50.000.000	4,17
6. Aripin Ruisani	20	20.000.000	1,66
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**1.200**	**1.200.000.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**4.800**	**4.800.000.000**	

Anggaran dasar Perseroan yang dimuat dalam Akta Pendirian telah mengalami beberapa kali perubahan sejak pendirian, di mana perubahan terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 68, tanggal 4 Juni 2021, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0032247.AH.01.02.TAHUN 2021, tanggal 4 Juni 2021 dan diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0352461, tanggal 4 Juni 2021 sebagaimana telah diumumkan pada TBNRI No. 021603 pada BNRI No. 051 tanggal 25 Juni 2021 ("**Akta No. 68/2021**" atau "**Anggaran Dasar Perseroan**").

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang Aktivitas Kesehatan Manusia, dan Perdagangan Besar dan Eceran.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Kegiatan usaha utama:
   a. Aktivitas Rumah Sakit Swasta;
   b. Aktivitas Praktik Dokter Umum;
   c. Aktivitas Praktik Dokter Spesialis;
   d. Aktivitas Praktik Dokter Gigi;
   e. Aktivitas Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis;
   f. Perdagangan Eceran Barang Farmasi di Apotek; dan
   g. Aktivitas Poliklinik Swasta.
b. Kegiatan usaha penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama adalah sebagai berikut:
   a. Aktivitas Rumah Sakit Lainnya;
   b. Aktivitas Pelayanan Penunjang Kesehatan.

2. Kepengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 68/2021, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal Prospektus diterbitkan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama : Hungkang Sutedja
Komisaris : dr. Kristianto Budiono
Komisaris Independen : dr. Yanto Sandy Tjang
Direksi
Direktur Utama : dr. Liem Kian Hong
Direktur : Hendra Munanto

3. Hubungan Kepemilikan dan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum

a. Struktur Kepemilikan Saham Kelompok Usaha Perseroan

Struktur kepemilikan saham Perseroan hingga Prospektus diterbitkan adalah sebagai berikut:

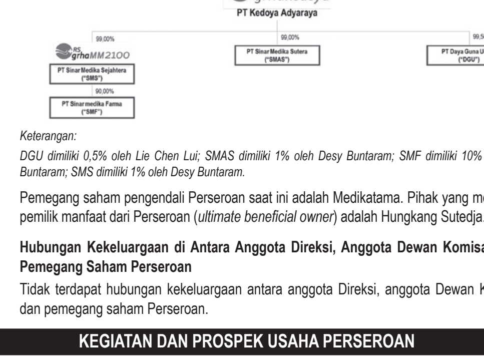

Keterangan:

DGU dimiliki 0,5% oleh Lie Chen Lui; SMAS dimiliki 1% oleh Desy Buntaram; SMF dimiliki 10% oleh Desy Buntaram; SMS dimiliki 1% oleh Desy Buntaram.

Pemegang saham pengendali Perseroan saat ini adalah Medikatama. Pihak yang merupakan pemilik manfaat dari Perseroan (*ultimate beneficial owner*) adalah Hungkang Sutedja.

b. Hubungan Kekeluargaan di Antara Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Perseroan

Tidak terdapat hubungan kekeluargaan antara anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham Perseroan.

KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. Umum

Perseroan mendirikan RS Grha Kedoya pada tanggal 9 Oktober 2009. *Topping off* dilakukan pada tanggal 25 April 2010 dan *soft opening* pada tanggal 9 Desember 2010. Pada tanggal 11 November 2011, Perseroan melakukan *grand opening* RS Grha Kedoya di Jalan Panjang Arteri No. 26, Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Kemudian pada tahun 2018, Perseroan mengakuisisi SMS, yang mengoperasikan RS Grha MM2100 yang beralamat di jalan Kalimantan Blok CB-1, Desa Ganda Sari, Cikarang Barat, Bekasi, berada di kawasan industri MM2100. RS Grha MM2100 merupakan salah satu rumah sakit swasta modern dengan layanan komprehensif dan teknologi medis modern. RS Grha Kedoya dioperasikan langsung oleh Perseroan, merupakan rumah sakit umum swasta tipe B yang memperkerjakan sebanyak 26 dokter umum, 8 dokter gigi dan 127 dokter spesialis. Sementara RS Grha MM2100 dioperasikan Perseroan melalui SMS, Entitas Anak, merupakan rumah sakit umum swasta tipe C yang memperkerjakan sebanyak 9 dokter umum, 2 dokter gigi dan 28 dokter spesialis.

Sebagai bagian dari komitmen Perseroan dan Entitas Anak untuk mencapai visi dan misinya, yaitu menjadi rumah sakit swasta favorit di Jakarta dan Timur Jakarta yang memberikan kualitas pelayanan kesehatan terbaik di kelasnya, memberikan layanan medis berkualitas dengan mutu terbaik, serta memberikan layanan prima yang manusiawi melalui komunikasi intensif dan ekstensif. RS Grha Kedoya dan RS Grha MM2100 memperoleh akreditasi nasional dari KARS Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yang diperoleh oleh masing-masing rumah sakit di Januari 2012 dan Maret 2019. Selain itu, pada Juli 2019 RS Grha Kedoya telah memperoleh Akreditasi JCI, yaitu standar akreditasi mutu dan pelayanan rumah sakit internasional. Standar JCI digunakan sebagai dasar penetapan program akreditasi dan sertifikasi setiap fasilitas dan program perawatan kesehatan di banyak negara dan telah dievaluasi oleh Dewan Penasehat Regional JCI di Asia Pasifik, Eropa, Timur Tengah serta pakar lainnya dari berbagai ranah perawatan kesehatan.

Tabel berikut ini menyajikan data operasional tertentu untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020, 2019 dan 2018:

RS Grha Kedoya

Keterangan	31 Desember 2020	2019	2018
Jumlah kunjungan pasien rawat jalan (kunjungan)	83.936	160.418	158.693
Jumlah kunjungan pasien rawat inap (kunjungan)	6.400	8.910	7.993
Pendapatan (Rp)	266.134.193.687	274.192.465.338	242.157.892.948
Pendapatan per tempat tidur (Rp/tempat tidur)	1.705.988.421	2.284.937.211	2.017.982.441
Okupansi tempat tidur	51%	65%	60%

RS Grha MM2100

Keterangan	31 Desember 2020	2019	2018
Jumlah kunjungan pasien rawat jalan (kunjungan)	13.197	7.222	634
Jumlah kunjungan pasien rawat inap (kunjungan)	1.653	1.282	52
Pendapatan (Rp)	33.124.490.264	10.420.705.018	829.228.740
Pendapatan per tempat tidur (Rp/tempat tidur)	435.848.556	137.114.540	23.034.132
Okupansi tempat tidur	20%	13%	2%

2. Fasilitas dan Layanan

Berikut adalah fasilitas dan layanan yang dimiliki oleh masing-masing rumah sakit:

Fasilitas dan Layanan	RS Grha Kedoya	RS Grha MM2100
Fasilitas	Rawat inap, rawat jalan, ruang operasi, kamar bersalin, ICU, ICCU, HCU, NICU, PICU	Ruang gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, HCU, ICU, endoskopi, ruang operasi, CSSD, kamar bersalin
Pendukung medis	Apotek, radiologi, MRI, CT-Scan, *mammography*, *mobile* x-ray, x-ray umum, USG 4D, endoskopi, CSSD, unit fluoroskopi, *mobile C-Arm*, bone densitometry, laparoskopi, bronkoskopi, laboratorium kateterisasi, spirometri, audiometri, EEG, EMG, ECG, *treadmill*, ekokardiografi, hemodialisis, rehabilitasi medis, hiperbarik, laboratorium dan *laser treatment*.	Laboratorium (kimia, hematologi, hemostatis, mikrobiologi, *immune-serology*), radiologi, CT-Scan (*16 slice, panoramic*, USG 4D), hemodialisis, rehabilitasi medis dan apotek.
Poliklinik spesialis	Bedah umum, bedah orthopedi, urologi, bedah kardiotorasik, bedah plastik, bedah syaraf, ahli penyakit dalam (*internist*), nefrologi, *endocrinologist & metabolic*, spesialis kebidanan dan kandungan, kardiologi, neurologi, pulmonologi, spesialis mata, hiperbarik, spesialis anak, akupunktur, rehabilitasi medis, *speech therapy*, mulut dan maksilofasial, prostodonsia, dokter gigi (ortodontis, *conservation dentist* dan bedah mulut), psikiater, psikolog, ahli nutrisi dan spesialis kulit dan kelamin.	Dokter umum, ahli penyakit dalam (*internist*), ahli bedah, spesialis anak, kardiologi, dermatologi, neurologi, spesialis kandungan, dokter gigi, spesialis paru, psikiater, THT, spesialis mata dan orthopedi traumatology.
Jasa medis	MCU, klinik spesialis rawat jalan dan *emergency* 24 jam.	MCU

Selain layanan medis yang diuraikan di atas, saat ini rumah sakit Perseroan dan Entitas Anak memiliki fasilitas rawat inap sebagai berikut:

Keterangan	RS Grha Kedoya: Kamar	RS Grha Kedoya: Tempat Tidur	RS Grha MM2100: Kamar	RS Grha MM2100: Tempat Tidur
President Suite	1	1	-	-
SVIP	4	6	2	2
VIP	73	73	22	22
Kelas Utama	1	1	-	-
Kelas 1	36	47	13	26
Kelas 2	10	30	10	30
Kelas 3	4	24	5	30
Isolasi	2	2	4	4
HCU	1	3	1	3
ICU	1	6	1	3
ICCU	1	2	-	-
PICU	1	1	-	-
NICU	1	4	-	-
Total	**136**	**200**	**58**	**120**

3. Pengendalian Mutu

Agar dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memberikan pelayanan maksimal kepada pasien, Perseroan telah menerapkan beberapa standar pengendalian mutu dalam dua indikator utama yaitu indikator wajib yang ditentukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berdasarkan Permenkes No. 290 Tahun 2008 tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran Menteri Kesehatan Republik Indonesia dan yang ditetapkan oleh KARS yang terdapat dalam aplikasi pemantauan mutu nasional atau Sistem Manajemen Dokumen Akreditasi ("SISMADAK"), serta indikator internal yang ditetapkan oleh Direksi rumah sakit berdasarkan pada kebutuhan atau kondisi unit rumah sakit.

Pemantauan mutu ini digunakan untuk mencapai standar mutu minimal rumah sakit yang ditetapkan Pemerintah dan sebagai bahan perbaikan pelayanan secara berkelanjutan. Indikator-indikator tersebut dicatat secara harian dan dipantau oleh masing-masing unit pelayanan, yang kemudian disusun setiap bulan dan setiap tiga bulan. Analisa akar masalah sebagai bahan pembuatan rencana perbaikan dan pengembangan unit dibuat dan diperiksa oleh komite mutu rumah sakit yang merupakan bagian non-struktural organisasi yang bertugas membantu Direksi dalam pemantauan mutu di lapangan.

Selain indikator mutu, mutu pelayanan rumah sakit juga diukur dari segi angka insiden atau kejadian yang tidak diharapkan yang terjadi pada unit rumah sakit. Setiap insiden dianalisa dan dibuatkan strategi perbaikan serta dipantau pelaksanaannya, dengan harapan kejadian tidak diharapkan tersebut tidak terjadi di kemudian hari.

4. Pelanggan

Pelanggan utama Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari pasien umum, pasien jaminan asuransi atau perusahaan, pasien jaminan BPJS, pasien jaminan BPJS Ketenagakerjaan dan pasien jaminan Kemenkes. Segmen pelanggan RS Grha Kedoya adalah masyarakat kelas menengah ke atas di kawasan Jakarta Barat, sementara RS MM2100 fokus ke pelanggan korporat. Perseroan tidak memiliki ketergantungan terhadap pelanggan tertentu dikarenakan pelanggan utama Perseroan merupakan pasien-pasien individu dan korporat. Pasien-pasien yang umumnya datang ke rumah sakit Perseroan dan Entitas Anak merupakan pasien yang melakukan MCU, pasien jaminan BPJS Ketenagakerjaan, pasien reguler jaminan BPJS Kesehatan, pasien hemodialisis (cuci darah), dan pasien rehabilitasi medik.

Berikut ini adalah beberapa pelanggan korporat Perseroan dan Entitas Anak:

RS Grha Kedoya	RS Grha MM2100
Orang Tua Group	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Argo Manunggal Group	PT DCI Indonesia Tbk
PT Galva	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
PT Total Bangun Persada Tbk	PT Kawasaki Motor Indonesia
PT Api Metra Palma (Medco Agro)	PT Kajima Indonesia
PT Siemens Indonesia	PT YTK Indonesia
PT Duta Fuji Electric	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

Pada tahun 2020, tidak terdapat transaksi pendapatan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah pendapatan kumulatif melebihi 10% dari penjualan Perseroan dan Entitas Anak, sehingga tidak terdapat ketergantungan tehadap pelanggan tertentu.

5. Pemasok

Perseroan dan Entitas Anak memiliki beragam pemasok untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Pemasok peralatan umum Perseroan dan Entitas Anak di antaranya adalah PT Suparma Tbk, PT Samator Gas Industri, PT Kimia Yasa, dan PT Trimaxindo International Indonesia. Sementara obat dan perlengkapan medis Perseroan dan Entitas Anak dipasok oleh PT Anugerah Pharmindo Lestari, PT Enseval Putera Megatrading Tbk, PT Anugrah Argon Medica, PT Dos Ni Roha, PT Antar Mitra Sembada, PT Bina San Prima dan PT Parit Padang Global. Perseroan dan Entitas Anak memiliki pemasok 3 (tiga) besar yaitu: PT Biocare Sejahtera, PT Enseval Putera Megatrading Tbk, PT Anugerah Pharmindo Lestari dengan nilai utang usaha masing-masing lebih dari 10% terhadap total utang usaha konsolidasian Perseroan.

Pada tahun 2020, tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari pendapatan Perseroan dan Entitas Anak, sehingga tidak terdapat ketergantungan terhadap pemasok tertentu.

6. Kegiatan Pemasaran

Pasar dari RS Grha Kedoya dan RS Grha MM2100 adalah masyarakat umum yang tinggal di pemukiman sekitar maupun karyawan perusahaan sekitar. Informasi tentang fasilitas rumah sakit, dokter dan tenaga profesional rumah sakit, alur pelayanan, promo dan konten-konten edukasi kesehatan disebarkan oleh tim *marketing* untuk memperkenalkan kepada pasar dan juga untuk meningkatkan brand Perseroan, melalui pengelolaan media sosial dan pendistribusian media cetak, baik di dalam gedung ataupun di luar gedung rumah sakit. Tim *marketing* juga menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat untuk membantu memperkenalkan rumah sakit Perseroan kepada masyarakat luas. Selain itu, tim *marketing* juga menyusun dan merekomendasikan promosi dan paket-paket pelayanan sesuai kebutuhan pasien, serta menjalin kerjasama dengan asuransi dan perusahaan untuk memudahkan penjaminan pasien ketika berobat di rumah sakit Peseroan. Tim *marketing* juga menjalin hubungan dengan dokter-dokter praktik mandiri, klinik-klinik, serta rumah sakit tipe C, D, dan khusus untuk menjadi satelit rumah sakit dalam medapatkan pasien-pasien rujukan yang membutuhkan pelayanan lebih lanjut.

7. Sifat Musiman

Indonesia merupakan negara beriklim tropis, yang memiliki 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Iklim tropis dapat menyebabkan timbulnya beberapa penyakit tropis, mulai dari infeksi virus, bakteri, jamur hingga parasit, yang penyebaran atau penularannya dapat terjadi secara langsung antara satu orang ke orang lainnya, atau melalui hewan pembawa penyakit (vektor) seperti nyamuk dan serangga. Penyakit tropis yang penularannya melalui nyamuk antara lain malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD), chikungunya dan filariasis. Saat terjadi perubahan musim khususnya dari kemarau ke penghujan (April - Mei), perkembangbiakan dan penyebaran nyamuk sebagai vektor penyakit tidak terkendali. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan keperluan pelayanan kesehatan untuk penyakit tropis khususnya DBD. DBD merupakan penyakit demam akut yang menyebabkan kematian dan disebabkan oleh virus yang ditularkan oleh nyamuk aedes aegypti. Pada periode tersebut rumah sakit pada umumnya mengalami lonjakan pasien, terutama pasien rawat inap. Berikut ini adalah jumlah pasien rawat inap dan rawat jalan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020, 2019 dan 2018:

RS Grha Kedoya

Tahun	Pasien DBD Rawat Inap: Januari - Maret	April - Juni	Juli - September	Oktober - Desember	Pasien DBD Rawat Jalan: Januari - Maret	April - Juni	Juli - September	Oktober - Desember
2018	12	41	8	13	13	27	14	11
2019	97	126	20	1	80	128	14	3
2020	152	183	9	15	102	105	2	9

RS Grha MM2100

Tahun	Pasien DBD Rawat Inap: Januari - Maret	April - Juni	Juli - September	Oktober - Desember	Pasien DBD Rawat Jalan: Januari - Maret	April - Juni	Juli - September	Oktober - Desember
2018	-	-	-	1	-	-	1	-
2019	27	28	1	4	21	23	1	6
2020	15	16	6	2	24	30	9	1

Sebaliknya, pada saat libur Lebaran, penduduk Jakarta dan sekitarnya (Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi) banyak yang melakukan mudik ke kampung halaman, sehingga jumlah pasien rumah sakit baik rawat inap maupun rawat jalan cenderung menurun. Selain itu, perkantoran dan pabrik tutup sepanjang libur Lebaran sehingga secara langsung mengurangi jumlah pasien korporat.

8. Persaingan Usaha, Keunggulan Kompetitif dan Strategi Usaha

Persaingan Usaha

Perseroan dan Entitas Anak menghadapi persaingan yang ketat dengan beberapa penyedia pelayanan kesehatan, baik dengan Pemerintah maupun dengan pihak swasta. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan tahun 2020, rumah sakit di Indonesia tercatat sebanyak 2.877 rumah sakit pada tahun 2019, atau mengalami peningkatan dari sebanyak 2.601 rumah sakit pada tahun 2016. Beberapa pemain besar rumah sakit umum swasta di Indonesia antara lain PT Siloam International Hospitals Tbk, Omni Hospitals (PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk), RS Hermina (PT Medikaloka Hermina Tbk), RS Mitra Keluarga (PT Mitra Keluarga Karya Sehat) dan Mayapada Hospitals (PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk) dan Awal Bros Hospital Group. Berdasarkan lokasi, Perseroan dan Entitas Anak memiliki lokasi yang dekat dengan rumah sakit lainnya seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

RS Grha Kedoya: Rumah Sakit	Jarak (km)	RS Grha MM2100: Rumah Sakit	Jarak (km)
RS Siloam Kebon jeruk	4,7	RS Hermina Grand Wisata	7,9
RS Pondok Indah - Puri Indah	5,8	RS Omni Cikarang	8,4
RS Royal Taruma	4,0	RS Siloam Cikarang	9,3

Dalam menghadapi ketatnya persaingan usaha di bidang rumah sakit khususnya wilayah Jakarta dan sekitarnya, Perseroan dan Entitas Anak terus mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimilikinya serta menyusun rencana strategis untuk kontinuitas dan pengembangan usaha Grup ke depannya.

Keunggulan Kompetitif

Berikut adalah keunggulan-keunggulan utama yang dimiliki Perseroan dan Entitas Anak:

a. RS Grha Kedoya
   - Memiliki dua buah *chamber* hiperbarik untuk melayani pasien yang membutuhkan unit hiperbarik dan memiliki dokter hiperbarik yang berpengalaman dan bersertifikat khusus, serta perawat yang terampil untuk melayani kebutuhan pasien. Untuk wilayah Jakarta Barat hanya Perseroan yang memiliki alat ini dan hanya dimiliki oleh beberapa rumah sakit.
   - Rumah sakit didukung oleh tenaga dokter yang terdiri dari 26 dokter umum, 8 dokter gigi dan 127 dokter spesialis.
   - Lokasi rumah sakit Perseroan yang strategis, berada di jalan arteri Panjang, Kecamatan Kebon jeruk, yang sangat padat dengan residensial kelas premium di kawasan Jakarta Barat.
   - Memiliki akreditasi internasional dari JCI.
b. RS Grha MM2100
   - Terletak di kawasan industri MM2100, Cibitung, yang secara geografis memiliki potensi untuk melayani dan menyediakan layanan kesehatan kepada lebih dari 320 perusahaan global.
   - Memiliki pelayanan kesehatan medis untuk para pekerja dan staf perusahaan-perusahaan di kawasan industri MM2100 berupa traumacenter, MCU dan orthopedi.

Strategi Usaha

Untuk mencapai visi dan misi Perseroan, Perseroan menetapkan strategi dasar dan rencana strategis untuk mencapai tujuannya. Berikut adalah strategi dasar usaha beserta dengan rencana strategis yang Perseroan lakukan dalam menghadapi persaingan usaha:

a. Strategi pengembangan usaha, yaitu dengan membangun:
   - *Specialist center,* sebagai bangunan auxiliary di RS Grha Kedoya, didukung oleh *trauma center* (bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan), *cerebro-cardiovascular*, onkologi, *wellness center* dan teknologi medis berbasis *Artificial Inteligence* (AI). Teknologi medis berbasis AI ini terdiri dari *big data management plan* dengan digitalisasi catatan medis, analisis biaya rumah sakit (analisis biaya dan komponen biaya, persediaan dan sebagainya), serta analisis dan diagnosis medis pasien untuk keakuratan, efektifitas dan efisiensi biaya medis;
   - BPJS Center Kedoya, yang akan dibangun sebagai *auxiliary building* di samping bangunan utama RS Grha Kedoya; dan
b. Strategi keuangan, yaitu dengan cara menjaga kesehatan arus kas Perseroan dan Entitas Anak pada tingkat kebutuhan arus kas minimum enam bulan, meningkatkan pendapatan yang bersumber dari kerjasama asuransi dan *corporate healthcare* dan *Medical Check-up*, dan mencari pendanaan jangka panjang dengan jangka waktu pembayaran 10 tahun dan berbiaya rendah untuk pembangunan rumah sakit.

9. Prospek Usaha

Sejak awal tahun 2020 dunia dilanda pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak negara yang menerapkan berbagai kebijakan, salah satunya adalah pembatasan aktivitas masyarakat. Hal ini berdampak pada lesunya aktivitas ekonomi dunia di hampir semua bidang usaha, termasuk jasa kesehatan. Berbagai aspek operasional rumah sakit di Indonesia terdampak akibat adanya pandemik seperti jumlah pasien, pasokan obat-obatan, modal kerja dan sebagainya, karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat ("PPKM") seperti himbauan Pemerintah untuk mengurangi dan membatasi praktik umum di luar Covid-19 atas tindakan yang tidak mendesak. Selain itu adanya kekhawatiran Masyarakat bahwa rumah sakit memiliki potensi penyebaran virus Covid-19 juga turut menyebabkan Masyarakat menunda untuk berobat maupun melakukan *medical check-up* ke rumah sakit dan lebih memilih untuk menjaga kesehatan secara mandiri. Untuk mengatasi hal tersebut, banyak rumah sakit yang memberikan layanan konsultasi kesehatan secara *online* dan memberikan edukasi kepada Masyarakat jika rumah sakit aman untuk dikunjungi karena penerapan protokol kesehatan yang ketat, sehingga Masyarakat memperoleh rasa aman dan nyaman dalam mendapatkan pelayanan pengobatan di rumah sakit.

Sejalan dengan program vaksinasi yang dimulai pada akhir tahun 2020 serta dukungan kebijakan-kebijakan ekonomi dan Pemerintah, perekonomian dunia diprediksi mulai pulih dan tumbuh 5,5% pada tahun 2021 dimana perekonomian negara-negara maju dan berkembang di Asia secara keseluruhan diperkirakan akan meningkat sebesar 8,3% (Riset IMF *World Economy Outlook Update*, January 2021). Kesuksesan program vaksinasi diharapkan dapat mendorong pemulihan ekonomi dan peningkatan pelayanan kesehatan.

Meskipun perekonomian nasional belum pulih, potensi pertumbuhan industri pelayanan kesehatan di Indonesia masih menjanjikan, didukung oleh faktor-faktor berikut ini:

a. Demografi Indonesia

- Pertumbuhan penduduk menuntut penambahan fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat, yaitu dari 271 juta jiwa pada tahun 2020 menjadi 294 juta jiwa pada tahun 2030. Dengan semakin meningkatnya populasi penduduk di Indonesia, maka diperlukan tambahan fasilitas pelayanan kesehatan dan penguatan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk mendukung kesehatan Masyarakat Indonesia.
- Penduduk berusia produktif (15 – 64 tahun) di Indonesia yang mewakili sekitar 71% dari populasi Indonesia saat ini. Selain itu, pertumbuhan populasi kelas menengah yang tinggi, setidaknya sebanyak 52 juta jiwa atau sekitar 1 dari 5 orang Indonesia (sumber: World Bank), dimana masyarakat kelas menengah cenderung memiliki kesadaran akan kesehatan yang tinggi. Hal ini memberikan ruang yang luas untuk pertumbuhan rumah sakit-rumah sakit di Indonesia terutama rumah sakit di Indonesia yang dapat melayani pasien-pasien yang membutuhkan perawatan kesehatan yang lebih kompleks dan canggih.

b. Pengeluaran untuk Kesehatan

Menurut World Bank, pengeluaran kesehatan per kapita Indonesia pada tahun 2018 tercatat sebesar US$112, tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara sekitar seperti Malaysia, Filipina, India, Singapura dan Thailand yang masing-masing sebesar US$427, US$137, US$73, US$2,823 dan US$276. Rendahnya pengeluaran kesehatan per kapita di Indonesia terutama disebabkan oleh masih kurangnya ketersediaan dan sebaran fasilitas pelayanan kesehatan antar daerah di Indonesia serta kesejahteraan Masyarakat yang belum merata. Adanya program JKN yang diresmikan pada akhir tahun 2013 memberikan jaminan sosial secara nasional dengan tujuan memberikan peserta manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan telah membantu mendorong pertumbuhan belanja kesehatan Indonesia. Dampak JKN terhadap rumah sakit swasta di antaranya: 1) kapasitas fasilitas rumah sakit swasta meningkat dan menawarkan lebih banyak layanan; 2) sekitar 81% rumah sakit swasta melaporkan peningkatan rawat inap dan rawat jalan; 3) indikator keuangan menunjukkan pengeluaran *out-of-pocket* menurun secara signifikan pada rumah sakit yang dikontrak BPJS Kesehatan. Pengeluaran kesehatan per kapita di Indonesia diperkirakan akan mencapai US$269 pada tahun 2027.

Berdasarkan data yang dirilis PwC pada tahun 2015, Indonesia merupakan negara asal wisatawan medis dengan jumlah 600.000 orang. Jumlah tersebut terbesar di dunia, mengalahkan Amerika Serikat dengan 500.000 orang wisatawan medis pada tahun yang sama. Pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini, banyak pasien yang kerap berobat ke Singapura sekarang lebih memilih untuk berobat ke Indonesia lantaran ketidaknyamanan pemberlakuan karantina di negara tersebut. Umumnya pasien memilih perawatan medis ke luar negeri dengan alasan kurangnya layanan medis domestik untuk menangani penyakit-penyakit khusus. Diketahui, beberapa tahun terakhir, negara di Asia seperti Thailand, Singapura, India, Malaysia, dan Korea Selatan sedang mengembangkan wisata medis. Pada 2016, Thailand mencatatkan jumlah wisatawan medis mencapai 2,29 juta orang dengan nilai pasar mencapai US$6,9 miliar. Untuk menangkap prospek pasar ini, Perseroan merencanakan untuk membangun rumah sakit dengan spesialisasi kesehatan ibu dan anak di kawasan pemukiman Alam Sutera, yang akan dilengkapi dan diposisikan sesuai, khususnya pengeluaran wisata medis yang berasal dari wilayah area sekitar perencanaan rumah sakit tersebut.

c. Infrastruktur Pelayanan Kesehatan di Indonesia

Ketersediaan dan sebaran fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia masih belum merata antar daerah meskipun jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang dibangun setiap tahunnya mengalami peningkatan baik oleh Pemerintah maupun Swasta. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi pembangunan yang belum merata, Pemerintah melakukan percepatan pembangunan pada daerah tertinggal, kepulauan dan terpencil dengan cara menambah jumlah dan distribusi rumah sakit baru.

Pertumbuhan rumah sakit yang paling besar terdapat di Pulau Jawa, sedangkan di wilayah Indonesia tengah (Kalimantan) dan timur (NTT, Maluku, Papua Barat, Papua) tidak banyak bertumbuh. Rasio jumlah tempat tidur di Indonesia berkisar antara 1,07 sampai 1,21 per 1.000 penduduk, dengan rasio tempat tidur tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta sebesar 2,24 tempat tidur dan Sulawesi Utara sebesar 2,15 tempat tidur (sumber: data Kementerian Bappenas), masih di bawah standar universal *World Health Organization* (WHO) sebesar 3,0 tempat tidur per 1.000 penduduk. Indonesia masih memiliki potensi pengembangan rumah sakit yang besar untuk mencapai standar tersebut.

d. Ekspansi Usaha

Perseroan melalui SMAS, Entitas Anak, berencana membangun satu rumah sakit khusus ibu dan anak (RSIA) di kawasan Alam Sutera, Tangerang, Banten, menggunakan sebagian dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Perseroan. Rumah sakit ini rencananya akan dibangun di atas lahan sebesar 3.267m[2] dengan konsep rumah sakit tipe B yang memiliki kapasitas sebanyak 83 tempat tidur dan menargetkan pasar kelas menengah ke atas dan menyerap pangsa pasar wisatawan medis. RSIA tersebut sedang dalam tahap evaluasi desain final dan diperkirakan dapat melayani hingga sebesar 5% dari total pangsa pasar rawat inap di Kawasan Alam Sutera dan sekitarnya dikarenakan belum terdapat rumah sakit khusus ibu dan anak di kawasan tersebut. Saat ini terdapat beberapa rumah sakit yang dekat lokasinya dengan Alam Sutera seperti RS Omni Alam Sutera dan RS St. Carolus Serpong dan RS Bethsaida Gading Serpong yang jaraknya di bawah 10 km dari Alam Sutera. Perseroan meyakini bahwa ekspansi usaha yang akan dilakukan merupakan langkah strategis yang dapat menciptakan nilai tambah terutama bagi Masyarakat dan pemangku kepentingan Perseroan.

EKUITAS

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi ekuitas Perseroan yang bersumber dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 yang tercantum dalam Prospektus.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan IAPI oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited), auditor independen, yang laporan auditnya telah ditandatangani oleh akuntan publik Tjoa Tjek Nien, CPA pada tanggal 4 Agustus 2021 dengan opini tanpa modifikasian dengan tambahan paragraf penekanan hal-hal lainnya.

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2020	2019	2018
Modal ditempatkan dan disetor penuh	148.747.000.000	148.747.000.000	6.000.000.000
Tambahan modal disetor	3.072.131.210	3.072.131.210	3.072.131.210
Surplus revaluasi	248.898.571.805	240.114.371.805	201.205.583.283
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	(30.641.367.057)	-	-
Penghasilan komprehensif lain	2.497.238.917	3.161.009.053	3.044.865.535
Saldo laba	110.359.671.566	88.804.309.059	66.124.426.446
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**482.933.246.441**	**483.898.821.127**	**279.447.006.474**
Kepentingan nonpengendali	4.800.388.374	(8.562.933.429)	4.444.244.091
Total ekuitas	**487.733.634.815**	**475.335.887.698**	**283.891.250.565**

Perubahan Struktur Permodalan

Berdasarkan Akta No. 68/2021 tanggal 4 Juni 2021 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0032247.AH.01.02.TAHUN 2021, tanggal 4 Juni 2021 dan diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0352461 tanggal 4 Juni 2021, para pemegang saham telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perseroan (*stock split*) dari semula Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) per saham menjadi Rp200 (dua ratus Rupiah) per saham yang mengakibatkan perubahan Pasal pada Pasal 4 ayat (1) dan (2) Anggaran Dasar Perseroan, sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Perubahan (Nilai Nominal Rp1.000.000,- per Saham): Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Setelah Perubahan (Nilai Nominal Rp200,- per Saham): Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	**594.988**	**594.988.000.000**		**2.974.940.000**	**594.988.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor:						
1. Medikatama	74.374	74.374.000.000	50,00	371.870.000	74.374.000.000	50,00
2. BMI	40.905	40.905.000.000	27,50	204.525.000	40.905.000.000	27,50
3. UG	33.468	33.468.000.000	22,50	167.340.000	33.468.000.000	22,50
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**148.747**	**148.747.000.000**	**100,00**	**743.735.000**	**148.747.000.000**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**446.241**	**446.241.000.000**		**2.231.205.000**	**446.241.000.000**	

Selain yang telah disebutkan di atas hingga Prospektus diterbitkan, tidak terdapat perubahan struktur permodalan Perseroan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia, khususnya UUPT, keputusan pembayaran dividen mengacu pada ketentuan-ketentuan yang terdapat pada anggaran dasar Perseroan dan persetujuan pemegang saham pada RUPS berdasarkan rekomendasi Direksi Perseroan. Pembayaran dividen hanya dapat dilakukan apabila Perseroan mempunyai saldo laba yang positif. Anggaran dasar Perseroan memperbolehkan pembagian dividen interim dengan ketentuan pembagian tersebut tidak menyebabkan kekayaan bersih Perseroan lebih kecil dari modal ditempatkan dan disetor ditambah cadangan wajib. Pembagian dividen interim tersebut tidak boleh mengganggu atau menyebabkan Perseroan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada kreditor atau mengganggu kegiatan Perseroan. Pembagian atas dividen interim ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi Perseroan setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan. Jika pada akhir tahun keuangan Perseroan mengalami kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh para pemegang saham kepada Perseroan. Dalam hal pemegang saham tidak dapat mengembalikan dividen interim, maka Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan akan bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan.

Dengan tetap memperhatikan kondisi keuangan Perseroan dari waktu ke waktu, Perseroan merencanakan untuk membayar dividen tunai secara kas atau dalam bentuk uang kepada seluruh pemegang saham dengan besaran dividen yang akan dibagikan dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan tanpa mengurangi hak RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan anggaran dasar Perseroan.

Dalam tiga tahun terakhir, Perseroan pernah membagikan dividen tunai sebesar Rp5.000.000.000 pada tahun 2018. Perseroan tidak membagikan dividen pada tahun 2019 dan 2020 dikarenakan Perseroan memiliki rencana untuk melakukan pengembangan usaha. Mulai tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan seterusnya, manajemen Perseroan berencana untuk membagikan dividen tunai kepada pemegang saham yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham sebanyak-banyaknya 40% (empat puluh persen) dari laba bersih Perseroan dan kebijakan Perseroan dalam pembagian dividen tersebut akan diputuskan oleh para pemegang saham dalam RUPS tahunan yang diadakan setiap tahun.

Dividen akan dibayar dalam mata uang Rupiah. Pemegang saham Perseroan pada suatu tanggal tertentu akan berhak menerima dividen kas sejumlah yang telah disetujui secara penuh yang akan dipotong pajak penghasilan sesuai ketentuan yang berlaku.

PERPAJAKAN

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DANGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI.

PENJAMINAN EMISI EFEK

1. Keterangan Tentang Penjamin Emisi Efek

Berdasarkan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum di dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini telah menyetujui untuk menawarkan dan menjual kepada Masyarakat secara kesanggupan penuh (*full commitment*) Saham Yang Ditawarkan sesuai bagian penjaminannya dan mengikatkan diri untuk membeli sisa Saham Yang Ditawarkan yang tidak habis terjual pada tanggal penutupan Masa Penawaran. PT Buana Capital Sekuritas bertindak sebagai Partisipan Admin berdasarkan surat No. 010.A/DIR.KA/LGL/VI/2021 tanggal 7 Juni 2021 perihal Surat Penunjukan Sebagai Partisipan Admin Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Kedoya Adyaraya Tbk.

2. Penentuan Harga Penawaran pada Pasar Perdana

Harga Penawaran untuk Saham ini ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi pemegang saham, Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan mempertimbangkan hasil penawaran awal (*bookbuilding*) yang dilakukan pada tanggal 12 - 24 Agustus 2021. Rentang Harga Penawaran berada pada kisaran Rp1.500,- (seribu lima ratus Rupiah) sampai dengan Rp1.750,- (seribu tujuh ratus lima puluh Rupiah) per Saham.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Akuntan Publik : Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja
Konsultan Hukum : Armand Yapsunto Muharamsyah & Partners
Notaris : Kantor Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn.
Biro Administrasi Efek : PT Raya Saham Registra

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus dapat diperoleh selama Masa Penawaran yang dapat diunduh melalui *website* Perseroan dan Sistem Penawaran Umum Elektronik. Informasi lebih rinci mengenai Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan dapat diperoleh pada Sistem Penawaran Umum Elektronik yang dapat diakses melalui *website* www.e-IPO.co.id.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek
PT Buana Capital Sekuritas
District 8 Treasury Tower, Lantai 39
SCBD Lot. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
Tel.: (021) 2793 8800, Fax.: (021) 2793 7892
Website: www.buanacapital.com

SETIAP CALON INVESTOR DIHARAPKAN MEMBACA KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PENAWARAN UMUM INI MELALUI INFORMASI YANG TERSAJI DALAM PROSPEKTUS PERSEROAN

hanind